



**HUBUNGAN IKLIM KELAS DAN MOTIVASI DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 PAINAN UTARA**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:
Samrido Asriko
Nim. 20010023**

**Pembimbing
Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)
Dr. Rosniati Hakim, M.Ag (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAMRIDO ASRIKO**
NIM : 20010023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat dan Tgl. Lahir : Siguntur Muda/ 14 Juli 1985
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UMSB

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "**Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 19 Maret 2022

Saya yang menyatakan



10000
METERAL
TEMPEL
9C791AJX743290152

SAMRIDO ASRIKO
NIM. 20010023



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang,

Pembimbing II

Dr. Rosniati Hakim, M.Ag
Padang,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Lakmi, MA
Padang,

Nama : Samrido Asriko

NIM : 20010023

Judul Tesis : Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan
Utara

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

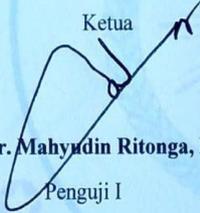
Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/ Tanggal : Minggu / 20 Maret 2022
Pukul : 16.00 – 17.30 Wib
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

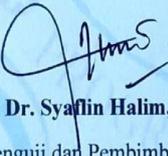
Terhadap Mahasiswa
Nama : **Samrido Asriko**
NIM : 20010023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UM Sumatera Barat
Judul : **"Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara"**

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **lulus** dengan nilai **87,5** (angka) atau **A** (huruf)

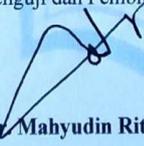
Ketua


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji I


Dr. Syaflin Halim, MA

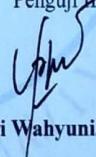
Penguji dan Pembimbing I


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sekretaris


Dr. Rosniati Hakim, M.Ag

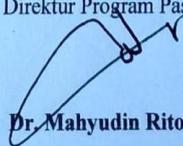
Penguji II


Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Penguji dan Pembimbing II


Dr. Rosniati Hakim, M.Ag

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

SAMRIDO ASRIKO, NIM. 20010023, "The Relationship of Class Climate and Motivation with Learning Outcomes of Islamic Religious Education in 13 North Painan Elementary Schools". Thesis: Postgraduate Islamic Education Study Program, University of Muhammadiyah Sumatra Barat (UM SUMBAR), 2022. 121 pages.

Class climate is directed to create a conducive and fun classroom atmosphere in order to motivate students to be able to study well according to their development and abilities. With a conducive classroom climate, it will support the successful implementation of teaching and learning activities in the classroom. And a conducive classroom climate will spur students to be enthusiastic in learning so that learning will be of higher quality.

The purpose of this research is to find out; 1) There is a significant relationship between classroom climate and PAI learning outcomes at 13 North Painan Elementary School; There is a significant relationship between learning motivation and PAI learning outcomes at State Elementary School 13 North Painan; and a significant relationship between classroom climate and learning motivation together with PAI learning outcomes at the 13 North Painan Elementary School.

This type of research is a field research with a correlational quantitative method. The population in this study were all students at SD Negeri 13 North Painan, amounting to 23 people with the determination of the sample through random sampling technique with a total sample of 23 people. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Data analysis techniques in quantitative research use simple regression analysis techniques and multiple regression, namely techniques to test how the relationship between variables X1, Variable X2 and variable Y.

The results of the study revealed that: 1) It was proven that there was a positive and significant relationship between class climate and student learning outcomes in the classroom climate with student learning outcomes in the field of Islamic Studies at North Painan 13 Elementary School, namely 48.4%. While 51.6% is influenced by other variables outside the study; 2) It is proven that there is a positive and significant relationship between the variables of learning motivation and student learning outcomes at the State Elementary School 13 North Painan is 0.3% while 99.7% is influenced by other variables outside the study; 3) It is proven that there is a positive and significant relationship between the classroom climate variable and student learning outcomes at the State Elementary School 13 North Painan, which is 48.4%, while 51.6% is influenced by other variables outside the study. It can be seen that because F_{count} is greater than F_{table} , statistically H_0 is accepted and H_a is rejected with a significant column $(0.150) > (0.05)$ which means significant. This means that the class climate and learning motivation together have a significant and positive relationship with student learning outcomes in the field of Islamic Religious Education (PAI) at North Painan 13 State Elementary School.

Keyword: Class Climate, Motivation and Learning Outcomes

ABSTRAK

SAMRIDO ASRIKO, NIM. 20010023, "Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara". Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR), 2022. 121 halaman.

Iklim kelas diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dengan adanya iklim kelas yang kondusif maka akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan iklim kelas yang kondusif akan memacu siswa untuk bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui; 1) Hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara; Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara; dan Hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa di SD Negeri 13 Painan Utara yang berjumlah 23 orang dengan penetapan sampel melalui teknik *random sampling* dengan jumlah sampel 23 orang. Teknik pengumpulan data ialah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda, yaitu teknik untuk menguji bagaimana hubungan variabel X_1 , Variabel X_2 dan variabel Y .

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa: 1) Terbukti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada iklim kelas dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara yaitu 48,4%. Sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian; 2) Terbukti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah 0,3% Sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian; 3) Terbukti terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah 48,4% Sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini dapat diketahui karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kolom signifikan $(0,150) > \alpha$ (0,05) artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Kata Kunci: Iklim Kelas, Motivasi dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyusun tesis ini. Selanjutnya salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan syari'at Islam demi untuk kesejahteraan umat manusia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

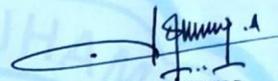
Pembahasan yang penulis kaji dalam tesis ini adalah: **“Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara”**. Tesis ini penulis susun untuk melengkapi tugas yang harus dipenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, di samping bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, tesis ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yaitu Bapak Dr. Riki Saputra.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yaitu Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA beserta jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).
3. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku pembimbing I dan Ibuk Dr. Rosniati Hakim, M.Ag, selaku pembimbing II.
4. Dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), termasuk rekan-rekan mahasiswa yang menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kepala Sekolah, majelis guru dan karyawan/karyawati serta siswi di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teristimewa kepada Ayahanda (Syamli), Ibunda (Asni) dan Istri tercinta (Dian Fitri) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan motivasi untuk belajar sampai ke tingkat pendidikan yang tertinggi. Kepada anak-anakku tersayang (Hanif Ariyan Abqori, Hanum Ariyan Aldifa dan Hanin Ariyan Azizah) sebagai pendukung dan motivator terwujudnya cita-cita dalam segala kesuksesan, termasuk penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ganjaran yang setimpal di sisi Allah SWT. *Aamiin ya rabhal 'alamin.*

Padang, 19 Maret 2022
Saya yang menyatakan



SAMRIDO ASRIKO
NIM. 20010023



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fatah dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
fa'ala	فَعَلَ
Žukira	ذُكِرَ
Yazhabu	يَذْهَبُ

Su'ila	سُعِلَ
Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوْلَ

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	قَالَ
Ramā	رَمَا
Qīla	قِيلَ
Yaqūlu	يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madīnah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
ṭalḥah	طَلْحَةَ

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid. Contoh:

Rabbanā	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birru	الْبِرُّ
al-ḥajju	الْحَجُّ
Nu'ima	نُعَيْمٌ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ل), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

ar-rajulu	الرَّجُلُ
as-sayyidatu	السَّيِّدَةُ
asy-syamsu	الشَّمْسُ
al-qamaru	القَمَرُ
al-badi'u	البَدِيعُ
al-jalālu	الْجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْعُ
sya'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أُمِرْتُ
Akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairur-raziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufū al-kaila wa al-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful-kaila wal-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Ibrahimul-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubarkan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Rama ana al-lazi unzila fihi al- Qur'ān.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Rama anal-lazi unzila fihi al- Qur'ānu.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَآهُ بِالأَفْقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin	وَلَقَدْ رَآهُ بِالأَفْقِ الْمُبِينِ
Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamii'an	لِلَّهِ الأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	لِلَّهِ الأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāhu bikulli sya'in 'alim	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam).....	10
1. Pengertian Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam).....	10
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
B. Iklim Kelas.....	25
1. Pengertian Iklim Kelas.....	25
2. Jenis-jenis Iklim Kelas.....	26
3. Prinsip Dasar Pengelolaan Iklim Kelas.....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Iklim Kelas.....	30
5. Lingkungan Ruang Kelas.....	33
C. Motivasi Belajar.....	35
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	35
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	40
3. Teori Motivasi.....	44
4. Prinsip-prinsip Motivasi.....	56
5. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar.....	59
D. Penelitian Relevan.....	62
E. Kerangka Berpikir.....	64
F. Hipotesis Penelitian.....	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	69
B. Metode Penelitian.....	69
C. Populasi dan Sampel.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Uji Persyaratan Analisis.....	74
F. Teknik Analisa Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	77

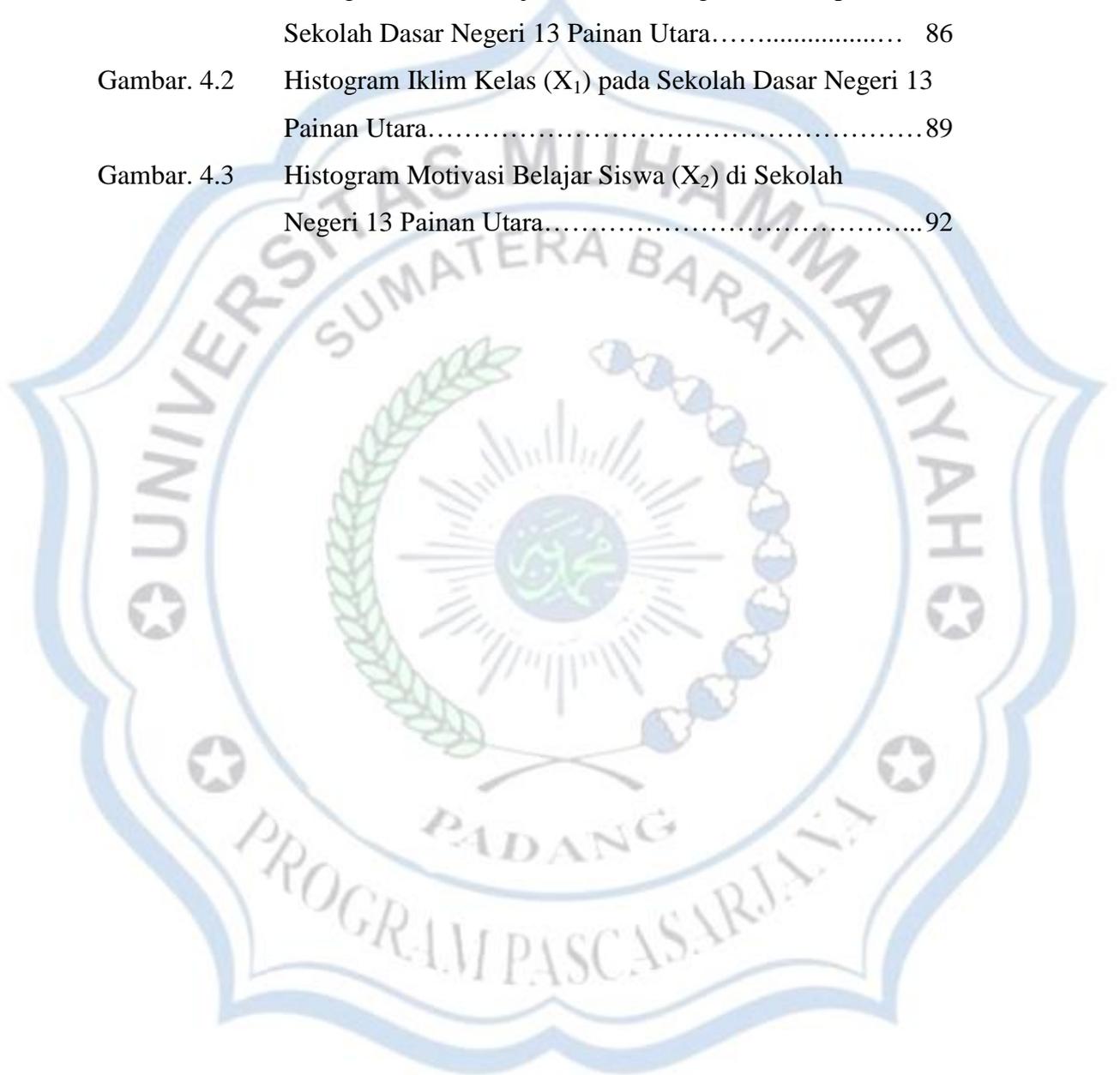
1. Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	77
2. Iklim Kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	80
3. Motivasi Belajar (X_2) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	84
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	87
1. Uji Normalisasi Data.....	87
2. Uji Linearitas.....	88
C. Pengujian Hipotesis.....	90
1. Uji Hipotesis Pertama.....	90
2. Uji Hipotesis Kedua.....	93
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	95
D. Pembahasan	
1. Hubungan Iklim Kelas dengan Hasil Belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	99
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	101
3. Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama dengan Hasil Belajar PAI Pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran-saran.....	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	83
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	85
Tabel 4.3	Indikator Iklim Kelas.....	87
Tabel 4.4	Deskriptif Statistik Iklim Kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	88
Tabel 4.5	Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	90
Tabel 4.6	Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	91
Tabel 4.7	Uji Normalitas Iklim Kelas (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	94
Tabel 4.8	Uji Linearitas X_1 terhadap Y pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	95
Tabel 4.9	Uji Linearitas X_2 terhadap Y pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	96
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Iklim Kelas (X_1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	97
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	100
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Iklim Kelas (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	86
Gambar. 4.2	Histogram Iklim Kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.....	89
Gambar. 4.3	Histogram Motivasi Belajar Siswa (X_2) di Sekolah Negeri 13 Painan Utara.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar itu merupakan perubahan tingkah laku, penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, menulis, mengingat, dan berpikir. Belajar akan membawa suatu perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.¹ Perubahan tersebutlah yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik, bahwa "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang".²

Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar.³ Salah satu teori motivasi yang dikemukakan oleh Elliot dalam Nyayu Khodijah ialah teori hierarki kebutuhan Maslow. Menurut teori ini orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20-21

²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 48

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 71

rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan cintai, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*).⁴

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik di antaranya ialah iklim kelas. Karena iklim adalah bagian dari teori motivasi yang telah dikemukakan oleh Maslow yaitu seorang anak ingin merasakan bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga.⁵ Siswa sebagai makhluk sosial mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi perkecokan antar individu, bahkan perkelahian antar warga masyarakat hanya gara-gara tidak adanya kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya.⁶ Apalagi, bagi siswa dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi.⁷

Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Hal ini ini pastilah berdampak dengan kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai

⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 154

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 177

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 98

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 266

kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.⁸

Motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.⁹

Kemampuan komunikasi verbal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Guru biasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara

⁸*Ibid.*, h. 267-268

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 175

psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembangunan lingkungan belajar yang positif di kelas, maka perlu menciptakan iklim kelas yang tepat. Iklim kelas menurut Muijs (dalam Prajitno) adalah sebuah konsep yang luas, mencakup *mood* (suasana perasaan) atau atmosfer yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan bagaimana lingkungan fisik dikelola.¹⁰ Peranan guru di dalam kelas haruslah mampu menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, nyaman dan keberadaannya di tengah-tengah siswa mampu mencairkan suasana, kebosanan, kejenuhan siswa saat dalam pembelajaran. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Iklim kelas diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dengan adanya iklim kelas yang kondusif maka akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan iklim kelas yang kondusif akan memacu siswa untuk bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas.¹¹ Iklim kelas yang positif dan kondusif diharapkan mampu memotivasi belajar siswa di kelas.

Menurut Uno motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan

¹⁰Helly Soetjipto Prajitno, dkk., *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 165

¹¹*Ibid.*, h. 166

belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹² Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, menurut Dimiyati motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Inti dari motivasi adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif.¹³

Selaras dengan keadaan yang ada, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebelumnya di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara diketahui bahwa iklim kelas adalah sebagai berikut: (1) suasana pembelajaran masih belum cukup kondusif, karena dalam pembelajaran masih ada siswa yang gaduh, berbicara dengan teman lainnya dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan; (2) rata-rata luas ruang kelas masih kurang jika dibanding dengan jumlah siswa yang banyak; (3) ketersediaan media dan alat peraga masih kurang; (4) guru biasanya hanya menggunakan alat peraga secara tradisional belum semua sekolah menggunakan teknologi seperti Infokus. Selain itu, dari segi positifnya adalah kebersihan kelas sudah mulai terjaga, karena kebersihan kelas termasuk salah satu indikasi untuk menciptakan iklim kelas yang positif dan terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih harmonis dan menyenangkan.¹⁴

Sedangkan untuk motivasi belajar siswa diketahui bahwa, (1) masih banyaknya siswa yang kurang berani untuk bertanya; (2) dalam pembelajaran guru masih sering memaksa siswa agar berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru; (3) masih selalu ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau hanya mengerjakan PR hanya untuk menggugurkan tanggung jawabnya

¹²Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 42

¹⁴Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara, di Ruang Belajar V, *Observasi*, Tanggal 3 Mei

agar tidak mendapat hukuman; (4) di dalam kelas saat pembelajaran juga ada siswa yang melamun, tidur, dan berbicara dengan teman lainnya; (5) kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, karena siswa masih kurang bisa memahami bacaan yang ada, daya serap siswa masih rendah, dibuktikan dengan siswa masih susah untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru, dalam pembelajaran juga siswa sangat mudah melupakan materi yang sudah diberikan sehingga guru harus sering kali mengulang-ulang materi tersebut. Sesuai akar permasalahan yang ada, diduga iklim kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Untuk itu perlu diciptakannya iklim kelas yang kondusif, sehingga siswa akan berkonsentrasi dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Karena dengan adanya motivasi akan mendorong siswa untuk berprestasi dalam belajar.¹⁵

Sesuai dengan observasi di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara pada tanggal 3 Mei 2021, peneliti melihat bahwa ada beberapa komunikasi verbal yang bersifat negatif atau disebut juga kekerasan verbal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya antara siswa dengan siswa, seperti halnya siswa mengejek temannya yang ingin berpendapat dengan kata-kata "Orang bodoh yang boleh mendengar saja". Kata-kata semacam ini bisa menjadi pukulan yang dapat merusak kepercayaan diri siswa.¹⁶ Padahal Allah SWT dalam firman-Nya menyebutkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ أَحْسَدَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

¹⁵Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara, di Ruang Belajar V, *Observasi*, Tanggal 3 Mei 2021

¹⁶Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara, di Ruang Belajar V, *Observasi*, Tanggal 3 Mei 2021

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.

Rasulullah SAW juga bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: “Seorang muslim adalah orang yang muslim lainnya merasa selamat dari gangguan *lisan* dan tangannya”. (HR. al-Bukhari).

Allah memperingatkan bahwa terdapat malaikat yang mencatat setiap ucapan manusia, yang baik maupun yang buruk. Berdasarkan dari fenomena di atas, sangat menarik untuk dikaji dan dilakukan upaya penyelidikan lebih lanjut. Maka peneliti mencoba mengkaji permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul; "**Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara**".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dilakukan identifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan hubungan iklim kelas dan motivasi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah:

1. Siswa sering mengalami komunikasi verbal yang bersifat negatif di sekolah baik itu dilakukan oleh guru maupun oleh teman sebaya, seperti perkataan yang tidak menyenangkan.
2. Siswa sering mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan aktivitas belajar yang menurun.
3. Guru yang mengajar hanya menggunakan media buatan sendiri seperti kertas karton yang berisi tulisan peta konsep serta jarang menggunakan media infokus.
4. Kepercayaan diri siswa yang relatif rendah yang ditandai dengan tidak adanya keberanian siswa untuk berpendapat dan memberikan umpan balik.
5. Kurangnya dorongan orang tua terhadap anak untuk belajar.

6. Suasana kelas kadang-kadang kurang kondusif sehingga waktu banyak terbuang untuk mengontrol atau mengamankan siswa.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari latar belakang masalah yang telah ditulis, maka berikut ini peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan iklim kelas dan motivasi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

b. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjelaskan:

- 1) Hubungan iklim kelas dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
- 2) Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
- 3) Hubungan iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan khususnya mengenai hubungan iklim kelas dan motivasi dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan menjadi pusat perhatian, sebab apabila terjadi iklim kelas yang kurang baik itu antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, hendaknya diminimalisir. Karena hal itu akan berdampak buruk terhadap motivasi belajar mereka yang juga akan berimbas pada hasil belajar yang mereka peroleh.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memberikan pembelajaran, agar tidak terjadinya kekerasan verbal atau kekerasan yang bersifat kata-kata yang akan berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi panduan untuk siswa agar sesama pelajar tidak saling cemooh, caci dan mengejek. Sebab hal itu termasuk ke dalam komunikasi verbal yang akan berdampak buruk terhadap perkembangan psikis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Hasil Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam)

Belajar adalah merupakan hal yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana di dalamnya termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan, dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Pendapat tersebut didukung oleh penjelasan Slameto, bahwa:

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".¹⁷

Dari uraian yang mengacu pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang dilakukan oleh seorang individu melalui latihan dan pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan yang selanjutnya dinamakan hasil belajar.

Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹⁸

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹⁸Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 48

Perubahan akan terjadi pada setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pada sebuah lembaga pendidikan nilai suatu pembelajaran dinamakan hasil belajar, dan tinggi rendahnya hasil belajar diukur dengan alat ukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dapat dikuasai dari materi yang telah diajarkan mencakup tiga kemampuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh W.S. Winkel, bahwa tingkat kemampuan atau penguasaan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu:¹⁹

- a. Kemampuan kognitif (*cognitive domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diikut dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:²⁰
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - 2) Pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan memahami materi.
 - 3) Penerapan (*applitacion*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.
 - 4) Analisis (*analysis*), mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
 - 5) Sintesis (*syntesis*), mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.
- b. Kemampuan afektif (*the affective domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.²¹ Kawasan ini terdiri dari:

¹⁹WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h.

²⁰*Ibid.*, h. 274

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
 - 2) Sambutan (*responding*), merupakan sikap siswa dalam memberikan respon aktif terhadap stimulus dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan partisipasi dalam suatu kegiatan.
 - 3) Penghargaan (*valueing*), mengacu pada penilaian atau pentingnya kita mengaitkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak memperhitungkan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap yang apresiasi.
 - 4) Pengorganisasian (*organizing*), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
 - 5) Karakteristik nilai (*charaterization by value*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.
- c. Kemampuan psikomotor (*the psychomotor domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis.²² Kawasan ini terdiri dari:
- 1) Persepsi (*perseption*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
 - 2) Kesiapan (*ready*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - 3) Gerakan terbimbing (*guidance response*), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
 - 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical responce*), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena

²¹*Ibid.*, h. 276

²²*Ibid.*, h. 278

sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

- 5) Gerakan kompleks (*complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerak (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) Kreatifitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan sendiri.

Dari ketiga komponen ini dijadikan dasar sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menempuh pembelajaran selanjutnya. Kemampuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor memang merupakan komponen hasil belajar, namun peneliti hanya menggunakan salah satu aspek saja dari tiga aspek tersebut yaitu aspek kognitif.

Dapat diketahui bersama, bahwa pengertian pendidikan Islam sudah banyak dipaparkan oleh ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya nampak berbeda, akan tetapi pada prinsipnya konotasi pengertiannya adalah sama. Dan sampai sekarang pendidikan agama Islam tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dan pengertian pendidikan Islam yang sama.

Berkaitan dengan hal di atas, maka sebelum mengkaji lebih lanjut peneliti mencoba untuk mengetahui pengertian pendidikan agama Islam baik secara umum maupun secara khusus sebagai langkah awal peneliti akan menguraikan pengertian tentang pendidikan Menurut Crow and Crond pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan kelakuan yang berlaku dalam masyarakat.²³ Moh Amin berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan orang-orang yang bertanggung jawab untuk

²³ Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pendidikan Nasional 1973), h. 27

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.²⁴

Kemudian jika pendidikan digabungkan dengan agama adalah proses usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlaq dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan dan pemerintahan.²⁵

Setelah mengetahui pengertian pendidikan agama, dikaitkan dengan kata Islam, sehingga menjadi pendidikan agama islam mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.²⁶

Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan kepada anak agar kelak setelah selesai pendidikannya akan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁷

Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

²⁴ Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garo Buana Indah 1992), h. 1

²⁵ Zakiah Deradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi angkasa 1996), h. 87

²⁶ Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya 2001), h. 29

²⁷ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits.²⁸

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupannya. Berarti hasil belajar pendidikan agama Islam ialah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Adapun jenis-jenis hasil belajar ialah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif adalah meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan factual, dan berkenaan dengan keterampilan intelektual.³⁰ Adapun kategori hasil belajar ranah kognitif ialah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan. Pengetahuan diartikan secara luas, mencakup segala hal yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah terminologi generik yang mencakup cabang pengetahuan yang dimiliki. Manusia mendapatkan pengetahuan tersebut berdasarkan kemampuannya sebagai makhluk yang berpikir, merasa, dan

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78

³⁰A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), h.

mengindra. Di samping itu, manusia bisa juga memperoleh pengetahuannya melalui intuisi dan wahyu dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya.³¹ Secara garis besar, pengetahuan menjadi tiga kategori utama yakni:

- a) Pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk etika).
 - b) Pengetahuan tentang yang indah dan yang jelek (estetika).
 - c) Pengetahuan tentang yang benar dan yang salah (logika).
- 2) Pengetahuan ini ada yang bersifat hafalan atau bersifat factual.
 - 3) Pemahaman. Pemahaman diekspresikan dalam bentuk kemampuan memahami informasi, memanfaatkan dan mengeksplorasi pengetahuan dalam konteks baru.
 - 4) Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan atau abstrak yang dimiliki pada situasi kongkrit atau situasi khusus.
 - 5) Analisis adalah usaha memilah suatu konsep menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
 - 6) Sistesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur ke dalam satu kesatuan yang utuh.
 - 7) Evaluasi merupakan kategori hasil belajar kognitif yang tertinggi.³²
- b. Hasil Belajar Ranah Afektif (Sikap)

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.¹ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Kecenderungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap sesuatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang) dan sikap acuh tak acuh. Beberapa ahli mendefinisikan sikap sebagai berikut:

- 1) Chaplin, mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus

³¹Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 46

³²*Ibid.*, h. 62-64

untuk bertindak laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

- 2) Fishbein, mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons segala konsisten terhadap suatu objek.
- 3) Horocks, sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan memengaruhi perilaku
- 4) Trow, mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini trow lebih menekankan kesiapan mental atau emosional sebagai sesuatu objek.
- 5) Gable, mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
- 6) Harlen, mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.
- 7) Menurut Popham, sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.
- 8) Menurut Katz dan Stotland, memandang sikap sebagai kombinasi dari:
 - 1) reaksi atau respons kognitif (respons perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini),
 - 2) respon afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan
 - 3) respon konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari suatu perangsang atau situasi yang dihadapi individu. atau salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang bervariasi, baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi. Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan hal yang meliputi:

- 1) Penerimaan
- 2) Merespons
- 3) Menilai
- 4) Mengorganisasi
- 5) Internalisasi nilai.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Kata "psikomotorik" berhubungan dengan kata "motor", *sensory motor* atau *perceptual motor*. Hal ini berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh dan bagian-bagiannya.³³ Definisi lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kategori kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syarat otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syarat otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik dalam taksonomi pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang didapat lewat kognitif, dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik.

Bentuk-bentuk psikomotor dalam pembelajaran terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

- 1) Peniruan. Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

122 ³³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.

135 ³⁴Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: aL Ikhlas, 1994), h.

- 2) Manipulasi. Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- 3) Ketetapan. Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- 4) Artikulasi. Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- 5) Pengalamiahan. Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik dan psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam dominan psikomotorik.³⁵

Menurut A. Wahab Jupri, hasil belajar ranah psikomotor diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar ranah psikomotor meliputi: gerakan, manipulasi, komunikasi dan mengkreasi.³⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.³⁷

Linda Wahyudi dalam buku Alex Sobur mengatakan:

³⁵Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 68-80

³⁶A. Wahab Jufri, *op.cit.*, h. 65-68

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. ke-1, h.130

"Bila anak menampilkan prestasi yang buruk di sekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang bodoh. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak".³⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang (siswa) adalah sebagai berikut: Muhibbin Syah mengatakan bahwa "ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa".³⁹

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.⁴⁰

Sedangkan M. Dalyono berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

³⁸Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), Cet. ke-2, h.144

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132

⁴⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1996), Cet. ke-2, h. 59-60

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- b. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁴¹

Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kesehatan Jasmani dan Rohani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar. Demikian pula gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedikit frustrasi atau putus asa?⁴²

2) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya diartikan dengan kecerdasan. Dalam proses belajar tingkat intelegensi siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses pelajarannya.⁴³

3) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering anak diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Seorang anak yang tidak berbakat teknik tetapi karena keinginan orang tuanya, anak itu disekolahkan pada jurusan tehnik, akibatnya bagi anak sekolah dirasakan sebagai suatu beban, tekanan, dan nilai-nilai yang didapat anak buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar.⁴⁴

4) Minat

⁴¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 57

⁴²Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138

⁴³Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 1

⁴⁴Singgih D. Gunarsa, Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995), Cet. ke-7, h. 129

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.⁴⁵

5) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁴⁶

6) Cara Belajar

Anak yang tidak setiap hari belajar, tetapi dibiarkan dulu menunggu saat hampir ulangan baru belajar, sehingga bahan-bahan pelajaran akan tertimbun sampai saat ulangan, tentu nilainya tidak baik. Anak sebaiknya dibiasakan belajar sedikit demi sedikit setiap hari secara teratur, meskipun hanya sebentar. Jika dalam belajar hafalan anak tidak dibarengi dengan pengertian-pengertian yang baik, anak tidak mengerti apa hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Jadi cara menghafalnya tepat seperti yang ada dibuku. Perlu diperhatikan bahwa belajar dengan mengerti hubungan antara bahan yang satu dengan yang lain akan lebih mudah dan lebih lama diingat oleh anak.⁴⁷

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri

⁴⁵Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 229

⁴⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, h. 139

⁴⁷Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, h. 35

untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁴⁸

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ngalim Purwanto mengutip pendapatnya C.G. Salzmann (1744-1811), "seorang penganut aliran *philantropium*, yang telah mengeritik dan mengecam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Salzmann juga mengatakan bahwa "segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzmann dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Di sini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali".⁴⁹

Dari pendapat ke dua ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Adapun faktor keluarga ini dapat di golongkan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang cara mendidik anak secara dictator militer, ada yang demokratis di mana pendapat anak diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga keluarga yang acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Jadi tiap-tiap anggota keluarga berjalan sendiri. Dari ketiga cara mendidik anak ini maka timbul pula macam-macam kepribadian dari anak tersebut.

⁴⁸Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), Cet. ke-10, h. 79

⁴⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 79

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada keluarga yang hubungan anak dan orang tua dekat sekali sehingga anak tidak mau lepas dari orang tuanya. Bahkan ke sekolah pun susah. Ia takut terjadi sesuatu dengan orang tuanya. Pada anak-anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi tergantung.

Bentuk lain misalnya hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh pada orang tua. Sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi. Sebaliknya orang tua yang terlalu keras terhadap anak, hubungan anak dan orang tua menjadi jauh sehingga menghambat proses belajar dan anak selalu diliputi oleh ketakutan terus menerus.

c) Sikap orang tua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung anak adalah gambaran dari orang tuanya. Jadi sikap orang tua menjadi contoh bagi anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi. Begitu pula faktor keberhasilan seseorang. Pada keluarga yang ekonominya kurang mungkin dapat menyebabkan anak kekurangan gizi, kebutuhan-kebutuhan anak mungkin tidak dapat terpenuhi. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah untuk belajar tidak ada. Tetapi hal ini tidak mutlak demikian. Kadang-kadang kesulitan ekonomi bisa menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil, sebaliknya bukan berarti pula ekonomi yang berlebihan tidak akan menyebabkan kesulitan belajar. Pada ekonomi yang berlebihan anak mungkin akan selalu dipenuhi semua kebutuhannya, sehingga perhatian anak terhadap pelajaran-pelajaran sekolah akan berkurang karena anak terlalu

banyak bersenang-senang, misalnya dengan permainan yang beraneka ragam atau pergi ke tempat-tempat hiburan dan lain-lain.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana rumah juga berpengaruh dalam membantu belajar anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.⁵⁰

B. Iklim Kelas

1. Pengertian Iklim Kelas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa iklim merupakan keadaan hawa (suhu, kelembaban, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama.⁵¹ Ada beberapa istilah yang digunakan secara bergantian dengan kata *climate*, yang diterjemahkan dengan iklim, seperti *feel, atmosphere, tone* dan *environment*. Dengan kata lain iklim bisa diartikan perasaan, suasana, sifat, dan lingkungan. Sedangkan kelas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah.⁵²

Menurut Arikunto bahwa:

Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁵³

Menurut pengertian lain, kelas bermakna tingkatan untuk menunjukkan status atau posisi peserta didik di sekolah tertentu, misalnya kelas I, kelas II, dan sebagainya. Pada pendidikan tinggi, kelas lebih berfungsi sebagai tempat melakukan interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan tingkat I, tingkat II, tingkat III dan tingkat IV pada perguruan tinggi tidak dipopulerkan dengan sebutan kelas, tetapi lebih

⁵⁰Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, h. 131-133

⁵¹Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 421

⁵²Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), h.545

⁵³Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

menunjukkan jenjang tahun aademis yang dilalui pendidik di perguruan tinggi.⁵⁴

Adapun yang dimaksud dengan iklim kelas menurut Muijs dalam Prajitno adalah sebuah konsep yang luas, yang mencakup *mood* (suasana perasaan) atau *atmosfer* yang diciptakan oleh guru kelas melalui aturan-aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan bagaimana lingkungan fisik dikelola.⁵⁵ Selanjutnya Ali menyatakan bahwa:

Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik lainnya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi beberapa faktor, mulai dari faktor guru dan peserta didik itu sendiri, sarana prasarana atau fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar maupun suasana di dalam kelas tersebut.⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengasumsikan bahwa iklim kelas adalah suasana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang muncul karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik lainnya di dalam kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Beberapa pengertian mengenai iklim kelas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa iklim kelas ialah situasi sebagai akibat dari interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa sendiri yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas adalah iklim kelas yang kondusif. Jika ternyata kelas tersebut belum bisa mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, guru perlu bisa mendukung kelas tersebut, bukannya mengendalikan materi pembelajaran ataupun mengendalikan peserta didiknya sepenuhnya.

2. Jenis-Jenis Iklim Kelas

Berdasarkan tinjauan tentang suasana kelas (*classroom climate*) dikemukakan oleh Nasution, menurutnya ada tiga jenis suasana yang dihadapi

⁵⁴Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 96

⁵⁵Helly Soetjipto Prajitno, dkk, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 165

⁵⁶Ali Muhtadi, *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal, Tahun 2005, h. 3

siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran.⁵⁷

a. Iklim Kelas dengan Sikap Guru yang “Otoriter”.

Suasana kelas dengan sikap guru yang otoriter, terjadi bila guru menggunakan kekuasaan atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya. Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya. Memang upaya guru tersebut menjadikan suasana kelas tenang, akan tetapi suasana hati peserta didik menjadi tidak tenang karena berada di bawah tekanan guru yang otoriter.

b. Iklim Kelas dengan Sikap Guru yang “Permisif”

Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Iklim Kelas dengan Sikap Guru yang “Riil”.

Suasana kelas dengan sikap guru yang riil ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian terhadapnya. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas belajar sesuai dengan tipe belajarnya serta minatnya tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Dilain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.⁵⁸

Kemudian Novan Ardy Wiyaniyang mengutip pendapat Dreikurs dan Leron Grey yang menggunakan pendekatan sosio-emosional kelas, mengemukakan bahwa ada tiga jenis suasana kelas yang dihadapi oleh peserta didik setiap harinya.

⁵⁷Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 119

⁵⁸*Ibid.*, h. 120

- a. Suasana kelas autokrasi. Dalam suasana autokrasi ini guru lebih banyak menerapkan persaingan, hukuman dan ancaman untuk mengawasi perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dominan guru pada kelas autokrasi ini sangatlah menonjol sehingga jalannya kegiatan belajar-mengajar cenderung berpusat pada guru (*teacher oriented*).
- b. Suasana kelas *laissez-faire*. Pada suasana kelas ini guru sangat sedikit bahkan sama sekali tidak memperlihatkan kegiatannya atau kepemimpinannya serta banyak memberikan kebebasan kepada peserta didiknya. Guru melepaskan tanggung jawab kepada masing-masing peserta didiknya untuk melakukan tugas belajarnya. Dalam suasana kelas ini kegiatan belajar-mengajar lebih didominasi oleh peserta didik (*student oriented*).
- c. Suasana kelas demokratis. Dalam suasana kelas demokratis ini guru memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang dapat bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Manfaat yang dapat diperoleh dari suasana kelas yang demokratis ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri, saling menerima dan percaya satu sama lain, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Guru membimbing, mengembangkan, dan membagi tanggung jawab untuk semua warga kelas termasuk guru itu sendiri.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana kelas yang demokratis dengan sikap guru yang nyata lebih memungkinkan untuk terciptanya iklim kelas yang kondusif, yang memberi peluang dalam mencapai hasil kegiatan belajar-mengajar secara optimal.

3. Prinsip Dasar Pengelolaan Kelas

Terdapat enam prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan. Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan dan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang optimal.

⁵⁹Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, h. 189

- b. Tantangan. Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar dan memelihara perhatian dan minat siswa dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru.
- c. Bervariasi. Untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar diperlukan penggunaan variasi dalam media, gaya, dan interaksi mengajar. Adanya berbagai variasi dalam kegiatan belajar-mengajar akan mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak mengganggu siswa lain.⁶⁰
- d. Keluwesan. Dalam mengontrol jalannya proses belajar-mengajar dan mengawasi munculnya gangguan terhadap siswa, diperlukan keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dan memanipulasi berbagai keterampilan mengajar lainnya.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif. Cara guru untuk menjaga iklim kelas yang positif ialah:
 - 1) Memberi aksentuasi terhadap tingkah laku siswa yang positif dan menghindari ocehan atau celaan terhadap tingkah laku yang kurang wajar.
 - 2) Memberikan penguatan terhadap tingkah laku siswa yang positif.
 - 3) Menyadariakan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang dapat dibuatnya sehingga akan mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar siswa.
- f. Penanaman disiplin diri. Guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil apabila guru sendiri menjadi contoh atau teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggungjawab. Dengan kata lain guru menjadi contoh serta memberi contoh kepada siswa.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas ialah harus adanya kehangatan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, adanya tantangan sehingga siswa akan berjuang secara

⁶⁰Supriadie dan Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 166

⁶¹*Ibid.*, h. 167

individu dan bersama-sama untuk menghadapi tantangan itu, adanya metode bervariasi yang meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar, adanya keluwesan seperti strategi pembelajaran yang menimbulkan kesadaran siswa, adanya penekanan terhadap pentingnya pembelajaran ini untuk mereka menghadapi kehidupan di masa mendatang dan adanya penanaman disiplin diri sehingga mereka senantiasa mengisi waktu dengan belajar dan tidak menyalahgunakan waktu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Iklim Kelas

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan tersebut antara lain, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar (*student centered*).
- b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran.
- c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam memandu kegiatan pembelajaran.
- d. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis.
- e. Lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.
- f. Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.

Adapun beberapa masalah yang sering timbul di kelas serta langkah-langkah cerdas untuk menanganinya:

a. Siswa Selalu Membuat Masalah

Suasana di dalam kelas terdapat banyak ragam siswa baik dari segi karakter, emosi, intelektual, perilaku serta kecenderungan dan kebiasaan dan kebiasaan. Salah satunya ialah siswa yang menjadi biang masalah di dalam kelas, ada saja polah tingkah laku mereka yang mengakibatkan tidak kondusifnya kegiatan belajar di dalam kelas seperti usil terhadap

teman, suka berbicara sendiri, berteriak teriak serta beberapa tingkah lain yang mengganggu ketenangan proses belajar mengajar.⁶²

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru ialah *pertama*, mendekati si pembuat onar dan mengajaknya bicara, dengan demikian guru akan lebih mengenal siswa menasehati, sekaligus mengetahui penyebab kenakalan muri tersebut. Kedua, melibatkan orang tua siswa tersebut, cara ini dapat ditempuh jika guru ingin orang tua siswa ikut berperan dalam menangani putra/putri mereka. Ketiga, melibatkan guru bimbingan dan konseling, perlunya melibatkan guru BP karena keberadaan guru BP juga untuk mengontrol, membimbing dan mengarahkan siswa.

b. Siswa Sulit Berkonsentrasi

Guru mungkin sering mendapati ada sebagian siswa yang tidak dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik, karena mereka tidak bisa mempertahankan konsentrasinya. Tanda-tanda siswa yang mulai kehilangan konsentrasinya antara lain pandangan yang selalu mengarah ke luar kelas, menutup buku, berbicara dengan teman sekelas, menutup buku, berbicara dengan teman sebangkunya, gelisah, dan selalu menoleh ke berbagai arah.

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru adalah pertama, memberi teguran langsung, teguran yang tidak bersifat wajar menimbulkan siswa minder. Kedua, memberikan bimbingan secara personal. Mengajak siswa untuk berbagi mengenai kesulitan siswa dalam berkonsentrasi dan bersama-sama mengatasi persoalan siswa dengan metode yang sesuai.

c. Siswa Kurang Bersemangat

Ciri-ciri menurunnya semangat belajar siswa dapat dilihat dari seringnya siswa membolos, tidak mengerjakan tugas, lebih senang bermain ketia di kelas, terlihat suntuk, dan mengantuk, serta menunjukkan sikap tidak betah di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Langkah sederhana yang dapat ditempuh ialah memperhatikan kerapian perangkat utama mengajar, berkreasi di dalam kelas, bernyanyi atau memainkan musik yang ringan, bermain teka-teki, buatlah motto, foto, dan hiasan

⁶²Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 78

dinding, membuat perpustakaan mini, melakukan percobaan kecil, menjadikan seluruh lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, meminta siswa membuat pertanyaan, dan menuliskan ide-ide kreatif.⁶³

d. Siswa Egois

Sikap egois ini akan tampak sekali terutama ketika siswa dilibatkan dalam suatu tugas kelompok. Selain mengganggu siswa, sikap egois juga dapat merusak iklim bekerja sama, memicu tumbuhnya sifat individualisme, serta rentan munculnya konflik. Langkah yang dapat diambil oleh guru diantaranya menghadapi siswa dengan tenang, lemah lembut, pengertian dan tidak memarahi siswa agar guru dapat menilai siswa secara subjektif.

e. Siswa yang Suka Merajuk

Tak hanya guru dan yang merasa terganggu kebiasaan merajuk ini, siswa yang lain juga akan mudah terpancing dan terganggu konsentrasi belajarnya ketika siswa perajuk ini mulai berulah. Langkah yang dapat diambil oleh guru diantaranya memberi bimbingan secara halus, membuat janji dengan siswa yang mudah ditepati dan jelaskan tentang kebiasaan buruknya serta menghindari pemberian ancaman kepada siswa.

f. Siswa Pemalu

Siswa yang pemalu akan sulit untuk diketahui kemampuan atau potensinya di antara siswa-siswa yang lain. Sikap ini akan menimbulkan rasa jengkel dan gemas baik guru maupun siswa. Keadaan kelas bisa menjadi gaduh ketika siswa lain memberi reaksi yang tidak baik. Langkah yang dapat diambil oleh guru antara lain memberi semangat, memotivasi siswa agar memiliki keberanian, dan mengikut sertakan siswa dalam kegiatan sekolah.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisa bahwa permasalahan siswa di dalam kelas sangatlah beragam mulai dari siswa yang selalu bermasalah sampai dengan sikap pemalu. Pendidik yang cerdas harus mengatasi masalah ini dengan cara yang cerdas, sehingga masalah ini bisa teratasi salah satunya

⁶³*Ibid.*, h. 79-80

⁶⁴*Ibid.*, h. 96-99

menarik perhatian siswa dan menimbulkan semangat siswa dengan memberikan *reward* kepada siswa.

5. Lingkungan Ruang Kelas

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menata fisik kelas seperti:

a. Menata Ruang Kelas

Seorang peserta didik dituntut agar mampu menata ruang kelas. Penataan ruang kelas dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Pengaturan ruang kelas hendaknya memungkinkan peserta didik duduk berkelompok dan memudahkan pendidik bergerak secara leluasa. Penataan ruang kelas diatur berdasarkan tujuan pendidikan, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan strategi pembelajaran.

b. Mengatur Tempat Duduk Peserta Didik dengan Tertib dan Teratur

Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang bila didukung dengan tempat duduk yang bagus, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Tempat duduk sebaiknya tidak monoton memakai satu pola misalnya lurus saja. Tempat duduk perlu diatur dengan polaberbeda-beda misalnya, melingkar, setengah lingkaran, leter U, dan persegi atau segi empat. Pertimbangan menyusun tempat duduk sesuai jenis aktivitas pembelajaran yang disinkronkan dengan kebutuhan peserta didik.⁶⁵

c. Mengatur alat-alat pendidikan. Di antara alat pendidikan di kelas yang harus diatur adalah perpustakaan kelas, alat peraga/media pendidikan, papan tulis, spidol, kapur tulis, dan penghapus.

d. Menata Keindahan dan Kebersihan

- 1) Pemanfaatan hiasan dinding untuk kepentingan pendidikan, misalnya gambar presiden dan wakil presiden, peta, slogan pendidikan dan hiasan dinding lainnya.
- 2) Lemari ditempatkan di depan peserta didik sedangkan lemari alat-alat diletakkan di belakang peserta didik.
- 3) Pemeliharaan kebersihan dilakukan setiap hari

⁶⁵Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 113

- 4) Ventilasi disesuaikan dengan ruangan kelas
- 5) Perhatian pada pengaturan cahaya sehingga cukup
- 6) Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.⁶⁶

e. Mengatur Peserta Didik

Pengelompokkan peserta didik dilakukan menurut kesenangan berkawan, menurut kemampuan, dan menurut minat. Proses pembentukan kelompok tersebut dapat ditentukan oleh peserta didik, diserahkan kepada peserta didik, atau dilakukan oleh peserta didik atas usul peserta didik. Peserta didik akan menghargai pendidik ketika seorang pendidik bersikap konsisten.⁶⁷

Pengaturan secara fisik ruang kelas dapat meminimalisasi perilaku mengabaikan tugas dan mengundangi minat belajar siswa. Jadikan hal-hal berikut ini sebagai bagian tetap dari persiapan mengajar siswa:

- a. Selalu kreatif dalam mengatur ruang kelas. Guru tidak perlu terpaku pada letak tradisional dimana segala sesuatunya tersusun dalam segi empat. Formasi tempat duduk yang dapat digunakan antara lain konvensional, auditorium, cevron, kelas huruf U, meja pertemuan konferensi, pengelompokan terpisah, tempat kerja, kelompok untuk kelompok, lingkaran dan periferal.⁶⁸
- b. Rencanakan pola lalu lintas sesuai dengan yang diinginkan. Jika meja siswa tepat berhadapan dengan area padat, tempat tersebut tidak terhidarkan dari gangguan saat siswa lain berada disana. Hindari pola yang mencita-citakan kemampuan dengan membuat membariskan siswa pada jalur tertentu.
- c. Saat melakukan kegiatan dengan kelompok-kelompok kecil siswa, tempatkan kursi setiap kelompok sedemikian sehingga setiap kelompok membelakangi kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari gangguan dari siswa lain dan guru dapat memonitor seluruh siswa.
- d. Jika ada asisten kelompok yang memimpin masing-masing kelompok guru dapat membawa catatan dan berkeliling untuk mengawasi kegiatan seluruh siswa.

⁶⁶*Ibid.*, h. 114

⁶⁷*Ibid.*, h. 115

⁶⁸Munif chatif, *Kelasnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 56-61

- e. Jaga ruangan agar tetap rapi. Membiasakan siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas setelah kegiatan belajar-mengajar usai. Membersihkan dan merapikan kelas tentu akan memakan waktu yang lama tetapi dapat menghemat waktu berikutnya dan menghindari kerusakan yang akan timbul kemudian.
- f. Gunakan poster, dekorasi, lambang, tanda, artefak, dan tampilan yang mencita-citakan suasana terbuka. Ubah secara teratur untuk menggambarkan topik yang sedang dipelajari di kelas.
- g. Sebelum kelas dimulai, lakukan pemeriksaan terhadap ruangan kelas untuk melihat kerusakan-kerusakan yang terjadi maupun kotoran-kotoran yang tidak tampak. Laporkan kepada pihak yang berwenang agar segera melakukan perbaikan. Kerjakan hal-hal kecil yang mampu dikerjakan untuk mempersingkat waktu dalam perbaikan kelas.⁶⁹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat dianalisa bahwa seorang pendidik harus cerdas dalam menata ruang kelas sehingga tidak menjenuhkan, mengatur tempat duduk peserta didik dengan tertib dan teratur, mengatur alat-alat pendidikan, menata keindahan dan kebersihan, mengatur peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan serta merasakan mendapat perhatian khusus sehinggacara ini membuat siswa merasa ada di dalam kelas.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam beberapa terminologi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam

⁶⁹Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 12-13

kebutuhan, seperti; a) keinginan yang hendak dipenuhi; b) tingkah laku; c) tujuan; dan d) umpan balik.⁷⁰

Ada tiga konsep penting yang terkandung dalam motivasi, yaitu tujuan, pengetahuan dan proses-proses metakognitif, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan merupakan spesifikasi yang berorientasi masa depan tentang apa yang diinginkan seseorang.
- b. Pengetahuan berkaitan dengan mengetahui tentang bagaimana membuat tujuan tercapai.
- c. Proses-proses metakognitif mencakup; 1) monitor kemajuan yang dicapai; 2) menggunakan keyakinan dan pilihan untuk menilai tindakan yang berlangsung; 3) menilai keinginan terhadap hasil; dan 4) menjelaskan mengapa diperoleh hasil.⁷¹

Adapun pengertian motivasi menurut Petri dalam Nyayu Khodijah ialah kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.⁷² Mc Donald dalam Nyayu Khodijah mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷³ Dalam arti lain adanya reaksi positif yang membuat seseorang melakukan sesuatu.

Morgan, dkk mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Sedangkan Eggen dan Kauchak juga mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.⁷⁴

Dimiyati dan Mudjiono juga berpendapat bahwa:

"Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan,

⁷⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 149-150

⁷¹*Ibid.*, h. 150

⁷²*Ibid.*, h. 150

⁷³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 158

⁷⁴Nyayu Khodijah, *op.cit.*, h. 150

menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.⁷⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dianalisa bahwa para ahli tersebut cenderung berpendapat motivasi itu diartikan sebagai kekuatan yang dapat mendorong atau menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Penulis setuju dengan pendapat ini yang mengatakan bahwa motivasi itu ialah dorongan yang dapat menggerakkan seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Berarti motivasi yaitu sesuatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dalam arti luas diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi. Sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dianggap sebagai energi vital atau daya pendorong hidup yang merangsang seseorang melakukan sesuatu aktivitas. Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.⁷⁶

Istilah motivasi terkadang dibedakan pengertiannya dengan istilah motif. Winkel dalam Nyayu Khodijah menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi merupakan atau stimulasi atau rangsangan agar perilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki.⁷⁷

Motif berarti dorongan untuk berperilaku, sedangkan motivasi mengarahkan perilaku tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Dorongan atau motif timbul dari dalam diri individu, sedangkan pengarahan perilaku

⁷⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 80

⁷⁶Nyayu Khodijah, *op.cit.*, h. 151

⁷⁷*Ibid.*, h. 151

dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain. Adapun yang dimaksud dengan belajar ialah terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa defenisi.⁷⁸

- a. *Hilgard dan Bower*, dalam Ngalim Purwanto mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.
- b. *Morgan*, dalam Ngalim Purwanto mengemukakan, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- c. *Witherington*, dalam dalam Ngalim Purwanto mengemukakan *belajar* adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.
- d. Ahmad Fauzi, dalam bukunya *Psikologi Umum*, mengemukakan belajar adalah suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi yang terjadi.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dianalisa bahwa sebagian besar pendapat para ahli memiliki kesamaan dalam mendefinisikan belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Berarti, belajar itu adalah suatu proses perubahan yang diperoleh dari pengetahuan baik pengetahuan itu diperoleh dari pendidikan formal, nonformal dan pengalaman yang telah dilalui.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:⁸⁰

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik,

⁷⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.-20, h.

⁷⁹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 44

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h. 85

tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam dari perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampaikan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.
- e. Tohirin mengemukakan arti belajar ialah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸¹

Berdasarkan pendapat di atas, dianalisis bahwa belajar itu bukan tingkah laku yang nampak, tetapi adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru, seperti antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara reaksi dan perangsang.

Jika digabungkan dua istilah di atas, antara motivasi dan belajar, menjadi motivasi belajar yang memiliki pengertian yaitu sesuatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas mencari pengetahuan baik pengetahuan itu diperoleh dari pendidikan formal, dan nonformal. Bisa juga pengetahuan itu diperoleh pengalaman yang telah

⁸¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 74

dilalui. Adapun pengertian motivasi belajar dapat diuraikan menurut para ahli berikut:

- a. Menurut Sardiman AM bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.⁸²
- b. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁸³
- c. Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁸⁴

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dianalisa bahwa umumnya mereka mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak baik yang bersifat internal maupun eksternal yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Berarti motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Winkel membagi jenis-jenis motivasi ini dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya

⁸²Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 75

⁸³Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

⁸⁴Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 35

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, minum, untuk bekerja, untuk beristirahat, dan dorongan seksual.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.⁸⁵

b. Jenis motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk motif ini ialah dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁸⁶

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Motivasi jasmaniah ialah refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Berbicara tentang kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan
- 2) Momen pilih
- 3) Momen putusan
- 4) Momen terbentuknya kemauan.⁸⁷

Menurut Nyayu Khodijah, Jika dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.⁸⁸

a. Motivasi Intrinsik

⁸⁵*Ibid.*, h. 86

⁸⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 71

⁸⁷Sardiman A.M, *op.cit.*, h. 88-89

⁸⁸Nyayu Khodijah, *op.cit.*, h. 152

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan keinginan atau menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR (pekerjaan rumah) karena takut dihukum oleh guru.⁸⁹

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Menurut Davis dan Newstrom (dalam Nyayu Khodijah), motivasi mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- 2) Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- 3) Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.

⁸⁹*Ibid.*, h. 152

- 4) Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.⁹⁰

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer ialah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc. Dougall dalam Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif dan dorongan untuk mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dalam diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memerlihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.⁹¹

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. Bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut merupakan penguat motivasi sekunder. Uang merupakan penguatan umum, agar orang bekerja dengan

⁹⁰*Ibid.*, h. 153

⁹¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 86-87

baik. Bila orang memiliki uang, setelah ia bekerja dengan baik, maka ia dapat membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar.⁹²

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat berbagai sudut pandang, seperti motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi jasmaniah dan rohaniah serta dilihat dari sumbernya. Namun itu semua tetap bersifat sebagai daya penggerak yang akan mendorong siswa untuk belajar. Dan bagaimana pula motivasi belajar siswa ketika adanya komunikasi verbal yang bersifat positif, bersifat negatif, serta iklim kelas yang juga akan mempengaruhi motivasi belajar seperti iklim kelas yang kondusif dan kurang kondusif.

3. Teori-Teori Motivasi

Morgan, dkk dalam Nyayu Khodijah mengemukakan empat teori motivasi, yaitu sebagai berikut:

a. Teori *Drive*

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “didorong” ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Teori ini terdiri dari; 1) kondisi tergerak, 2) perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, 3) pencapaian tujuan secara tepat, 4) reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.

b. Teori Insentif

Teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut sebagai negatif.

c. Teori *Opponent-proces*

Teori ini memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

⁹²*Ibid.*, h. 88

d. Teori *Optimal-level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.⁹³

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker dalam Abdul Majid membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

a. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah.⁹⁴ Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki).
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompentensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁹⁵

b. Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg dalam Abdul Majid, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor hygiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor *hygiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasaan, termasuk di

⁹³*Ibid.*, h. 153-154

⁹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 315

⁹⁵U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 263

dalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya (faktor intrinsik).

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang bersumber dalam diri seseorang seperti pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang seperti status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya.⁹⁶

c. Teori Motivasi V-ROOM

Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Teori ini juga menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
- 2) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).
- 3) Valensi, yaitu respons terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika menghasilkan sesuatu yang

⁹⁶Abdul Majid, *op.cit.*, h. 316

melebihi harapan, sedangkan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.⁹⁷

d. Achievement Theory Mc.Clelland

McClelland (dalam Nyayu Khodijah) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan yang berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus-menerus.⁹⁸

e. Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer ERG dalam Abdul Majid mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*) dan pertumbuhan (*growth*). Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi belum dapat dipenuhi, manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

Jika makna tiga istilah tersebut secara mendalam, akan tampak dua hal penting. Pertama, secara konseptual terdapat persamaan antara teori atau model yang dikembangkan oleh Maslow dan Alderfer. *Existence* dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow; *relatedness* senada dengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut konsep Maslow dan *growth* mengandung makna yang sama dengan *self actualization* menurut Maslow. Kedua, teori Alderfer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia tersebut diusahakan pemuasannya secara serentak. Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

- 1) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
- 2) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.

⁹⁷U. Saefullah, *op.cit.*, h. 264

⁹⁸Nyayu Khodijah, *op.cit.*, h. 154

- 3) Semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih besar.⁹⁹

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya berpendapat bahwa ada empat

(4) upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu:

a. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar yaitu:

- 1) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
- 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang, oleh karena itu guru harus menyusun urutan masalah tersebut.
- 3) Memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu dan mengajarkan bahan secara terpisah-pisah.
- 4) Mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.
- 5) Memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

b. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Upaya optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran ialah

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar betapa lambat gerak belajar.
- 3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 6) Guru merangsang siswa dengan menguatkan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan serta dibebaskan rasa harganya dirinya dengan berbuat sampai berhasil.

c. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

⁹⁹Abdul Majid, h. 319-320

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan:

- 1) Siswa ditugaskan membaca bahan belajar sebelumnya; tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru.
- 2) Mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
- 3) Memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari cara memecahkannya.
- 4) Mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran.
- 5) Mengajak siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekannya.
- 7) Memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran; dan
- 8) Menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

d. Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar

Upaya pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar siswa ialah:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- 2) Mengikutsertakan semua dalam memelihara fasilitas belajar.
- 3) Mengajak membuat perlombaan.
- 4) Mengajak orang tua siswa memperlengkap fasilitas belajar.
- 5) Memberanikan siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka dan mencatat keinginan yang telah tercapai dan yang belum tercapai.¹⁰⁰

Sardiman juga berpendapat bahwa ada sebelas (11) cara untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar, yaitu:

a. Memberikan Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau

¹⁰⁰Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, h. 101-106

nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik¹⁰¹, termasuk mahasiswa di dalamnya. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Menumbuhkan Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcemen* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini

¹⁰¹Sardiman A.M, *op.cit.*, h. 92

merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui atau diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁰²

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi, penggerakan, harapan, insentif, dan disiplin.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, ada beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰²*Ibid.*, h. 94-95

¹⁰³Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 358

a. Upaya Menggerakkan Motivasi

Upaya menggerakkan motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Metode observasi dan prinsip kebebasan.
- 2) Metode discovery dari Bruner, yakni belajar melalui *autonomy of self reward*. Siswa memberikan stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dia sendiri yang melakukan fungsi penggerakan tersebut.
- 3) Motivasi kompetensi, yang menggerakkan tindakan-tindakan seperti: menyelidiki, memperhatikan, berbicara dan berfikir, manipulasi, dan mengubah lingkungan.
- 4) Belajar *discovery*, kelompok belajar dipimpin menggunakan booklet belajar berprogram yang berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah. Kelompok *discovery* terbimbing menggunakan metode sokrates yang menuntut setiap siswa membuai inferensi dan mengingat-ingat aturan-aturan tanpa bantuan dan penjelasan dari guru.
- 5) Prosedur brainstorming, ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi sebanyak mungkin prakarsa (gagasan) yang berbobot melalui diskusi dan kritik. Berdasarkan hasil penelitian ternyata: (a). latihan-latihan khusus dalam brainstorming menghasilkan lebih banyak prakarsa dibandingkan dengan pemberian hadiah atau janji, (b). Pengarahan yang dimaksudkan untuk menghasilkan prakarsa yang baik dan berbobot ternyata lebih banyak menghasilkan prakarsa dibandingkan dengan tanpa pengarahan.¹⁰⁴

Sesuai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya menggerakkan motivasi bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip kebebasan, memberikan stimulasi terhadap dirinya sendiri, menyelidiki, memperhatikan segala kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Upaya Pemberian Harapan

Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran, atau tugas atau suatu proyek. Guru perlu

¹⁰⁴*Ibid.*, h. 359

memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa. Cara-cara yang dapat dilaksanakan adalah:

- 1) Rumusan tujuan-tujuan pembelajaran sekhusus mungkin, operasional dan dapat diamati, karena akan mendorong siswa untuk mencapainya, tujuan-tujuan tersebut mengandung harapan-harapan bagi siswa.
- 2) Tujuan-tujuan pembelajaran disusun menjadi tujuan langsung, intermediate, dan jangka panjang. Tujuan intermediate merupakan harapan-harapanjangkla sedang yang dapat dicapai dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Tujuan langsung merupakan harapan-harapan yang dapat dicapai selesainya kegiatan belajar mengajar berupa tingkah laku termina. Jauh dekatnya tujuan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri pada siswa dan pengarahahn energi untuk mencapainya.
- 3) Perubahan-perubahan harapan. Harapan adalah antisipasi tentang kosenkuensi tingkah laku. Harapan-harapan sebenarnya adalah produk pengalaman masa lampau. Harapan-harapan dapat diubah, sebab pengalaman masa lamapau tentang keberhasilan atau kegagalan merupakan dasar untuk meramalaln kebrhasilan ataukegagalan yang mungkin terjadi pada masa yang mungkin terjadi. Harapan-harapan bergantung pada valensi, kepuasan yang diantisipasi.guru perlu berupaya meningkatkan valensi siswa dengan cara: (1) memberikan informasi yang dapat meningkatkan keiginan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan; (2) menimbulkan motif-motif yang bermakna bagi siswa supaya mereka dapat berbuat sesuatu yang belum dapat dikerjakannya.
- 4) Tingkat aspirasi. Pengaruh dari harapan-harapan siswa terhadap tingkah lakunya dapat diamati pada berbagai tingkat aspirasi (*level of expectancy*). Berdasarkan penelitian ternyata keberhasilan pada masa lampau mengkondisi siwa untuk meningkatkan harapan-harapan mereka sedangkan kegagalan msa lampau mengkondisi siswa untuk

memperendah harapan-harapannya untuk mencegah jangan terulang kembali kegagalan yang sama.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya menggerakkan motivasi bisa dilakukan dengan pemberian harapan, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara mendetail, merumuskan harapan-harapan terhadap perubahan dan meningkatkan aspirasi siswa melalui siklus pembelajaran.

c. Upaya Pemberian Intensif

Insentif adalah objek tujuan atau symbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan/kegiatan siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan, adalah:

- 1) Umpan balik hasil-hasil tes. tiap siswa ingin mengetahui hasil yang dicapainya dalam proses pembelajaran. hasil tes dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negative. *Pengaruh positif*, ialah hasil tes akan memberikan kepuasan kepada siswa atas keberhasilan yang dicapainya. Kepuasan ini akan mendorong motivasi belajar supaya tetap berhasil dalam tes-tes selanjutnya. *Pengaruh negative*, ialah kegagalan dapat mengakibatkan frustrasi dan kekecewaan. Kadang-kadang kegagalan pun dapat mendorong siswa belajar lebih giat. Hasil tes memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Informasi tersebut menjadi umpan balik yang bermakna bagi motivasi belajar. Karena itu, sebaiknya guru memberikan tes secara berkala agar tersedia informasi balikan guna memotivasi siswa belajar lebih efektif.
- 2) Pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis. Pemberian hadiah ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Hadiah itu dapat berupa barang tertentu, tetapi harus diwaspadai agar jangan sampai hadiah menjadi pengganti tujuan belajar. Dorongan secara lisan/tertulis, misalnya pujian, juga turut mendorong motivasi belajar.
- 3) Pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Pemberian komentar oleh guru terhadap pekerjaan atau makalah yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. System pemberian angka juga turut mendorong motivasi belajar . itu sebabnya,

¹⁰⁵*Ibid.*, h. 360

guru perlu memberikan komentar, misalnya: baik, teruskan pekerjaan anda, atau baik sekali, pelihara itu utus . pemberian angka/nilai yang disertai dengan komentar guru merupakan suatu cara pemberian insentif.

- 4) Persaingan dan kerjasama. Cara ini dapat digunakan sebagai upaya pemberian intensif. Kerjasama dianggap lebih efektif, karena bermaksud untuk mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya akan memberikan kepuasan kepada masing-masing individu. Persaingan banyak kelemahannya, karena cenderung menimbulkan persaingan yang tidak sehat yang lebih menonjolkan kepentingan perorangan, mendorong superioritas dan dampak negative lainnya.¹⁰⁶

d. Upaya Pengaturan Tingkah Laku Siswa

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) *Restitusi*, menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Respons pengganti itu harus diberikan berupa ganjaran supaya respons yang benar bersaing terhadap respons yang tidak benar. Yang dimaksud dengan respons yang benar ialah respons atau tindakan yang bermakna dan diterima oleh yang lain. Restitusi dimaksudkan untuk mempelajari suatu tindakan yang baru dan diterima oleh masyarakat.
- 2) *The Ripple Effect*. Ada pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang disiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatnya. Pengaruh ini bersumber dari teknik yang sedang dilaksanakan. Teknik ini berdasarkan pada asumsi, bahwa bila terjadi suatu tindakan, maka dapat diduga hal yang bakal terjadi. Si pengamat akan berbuat seperti yang terjadi dalam kelas. Kalau kelas itu berada dalam suasana disiplin, maka si pengamat akan berbuat disiplin pula, seperti yang diamatinya dalam kelas. Dalam keadaan ini terjadi proses motivasi berdisiplin.

¹⁰⁶*Ibid.*, h. 360

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 360

Berarti, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar itu akan berhasil bila ada unsur yang membantu memunculkan motivasi tersebut dengan adanya rangsangan dari luar diri individu seperti respons atau tindakan yang bermakna dan diterima oleh yang lain.

4. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip motivasi ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Menurut Oemar Hamalik, ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:¹⁰⁸

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat mendasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.
- d. Jawaban yang sehari memerlukan usaha penguatan. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- e. Motivasi mudah menular dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.

¹⁰⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 181

- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- h. Pujian-pujian yang datang dari luar, kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Anak-anak sedang menanti kebebasan dari orang dewasa. Mereka menempatkan hubungan sebaya lebih tinggi. Mereka bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh groupnya, dan demikian pula sebaliknya.¹⁰⁹
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa. Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 181-183

sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu.

- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
- o. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetic, kelakuan yang lebih bergairah.
- p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi. Karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.
- q. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selaku berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.¹¹⁰

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa ialah adanya pujian lebih efektif dari pada hukuman, terpenuhinya kebutuhan psikologis, adanya kepuasan yang didapat oleh individu, pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar, cara mengajar yang bervariasi, tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif serta Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.¹¹¹

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar ialah sebagai berikut:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

¹¹⁰*Ibid.*, h. 183

¹¹¹*Ibid.*, h. 184

- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Karena seorang yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajarnya.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan yang sehat, rukun, pergaulan yang tertib akan memperkuat motivasi belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar.¹¹²

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranyacita-cita yang ingin dicapai siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa maksudnya keadaan fisik yang mungkin akan mempengaruhi motivasi belajar seperti dalam keadaan sehat atau sakit, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

5. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:¹¹³

¹¹²Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, h. 97-100

¹¹³Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 192

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Winansih mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila siswa belajar timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas; oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran paedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa paedagogis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.¹¹⁴

Sedangkan peran motivasi bagi murid dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa

¹¹⁴Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: La Tansa Pers, 2009), h. 113

belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius, maka ia akan mengubah perilakunya dalam belajar.
- 4) Membesarkan semangat dalam belajar; sebagai ilustrasi jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar ia cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹¹⁵

Motivasi merupakan salah satu unsur untuk mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, bakat dan minat. Seorang peserta didik bukan tidak bisa mengerjakan sesuatu, tetapi ketidakbisaan itu disebabkan oleh kemauan yang tidak terlalu banyak terhadap pekerjaan itu. Motif yang kurang menyebabkan dorongan dan kemauan tidak kuat, sehingga hasil kerjanya tidak sesuai dengan kecakapan.

Menurut teori humanistik dari Maslow dalam Nyayu Khodijah, motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Kebutuhan merupakan suatu keinginan yang belum tercapai yang berguna bagi manusia. Tujuan merupakan sesuatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan. Sedangkan motivasi merupakan pembangkitan dan ketekunan yang terus menerus terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik.¹¹⁶ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.

¹¹⁵*Ibid.*, h. 114

¹¹⁶Nyayu Khodijah, *op.cit.*, h. 156

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.¹¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam mencapai keberhasilan belajar ialah sangat besar. Tanpa adanya motivasi siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar secara optimal, sebab tidak adanya dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ini mendatangkan dampak positif terhadap guru dan siswa. Bagi guru motivasi belajar akan dapat memudahkannya untuk memelihara dan mengidentifikasi kondisi motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dapat mengarahkan siswa untuk belajar dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Motivasi belajar akan berperan apabila adanya rangsangan yang bersifat dari dalam dan dari luar sehingga motivasi itu menjadi aktif dalam diri siswa.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian menemukan beberapa judul tesis yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ilham, NIM. 088142125, dengan judul: "*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Tahunan Ajaran 2015/2016*". Hasil penelitian yang ditemukan; a. Terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa; b) Terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar PAI; c) Terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI. Hal ini berdasarkan analisis data diperoleh $r_{xy} = 0,440$

¹¹⁷*Ibid.*, h. 157

dan $\rho = 0,000$ (sesuai dengan kaidah uji hipotesis yaitu $\rho < 0,05$). Pada taraf indeks korelasi *Product Moment* 0,40-0,70 berarti taraf sedang.

Adapun sisi kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis bahas ialah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menempatkan hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara, selain itu persamaannya ialah masih berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar dan juga hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti bahas ialah terletak pada variabel yang dibahas.

2. Hadiwisata, NIM. 088131959, dengan judul: "*Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman*". Hasil penelitian yang ditemukan; a) Uji hipotesis pertama antara kreativitas mengajar dengan prestasi belajar bidang studi PAI diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasinya 0,821 dan besarnya hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi PAI siswa di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman adalah 67,5%; 2) Uji hipotesis kedua antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman diketahui memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,819 dan besarnya hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman adalah 67%; 3) Uji hipotesis ketiga antara hubungan kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,863 dan besarnya hubungan kreativitas mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bidang studi PAI adalah 74,4% artinya kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama signifikan dengan prestasi belajar bidang studi PAI di SMPN 2 Panti Kabupaten Pasaman.

Sisi kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis bahas ialah masih sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif, yaitu mencari hubungan antar variabel, selain itu

persamaannya ialah masih berkaitan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti bahas ialah terletak pada variabel yang dibahas.

3. Muslim, NIM. 088132015, dengan judul: "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa MTsN Se-Kabupaten Sijunjung*". Hasil penelitian yang ditemukan; a) Penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits Siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,479 dan besarnya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar adalah 23%; b) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,810 dan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 66%; c) Penggunaan media audio visual (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa se-Kabupaten Sijunjung, dengan koefisien determinasi adalah 0,818. Serta besar pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa MTsN se-Kabupaten Sijunjung adalah 67%.

Sisi kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis bahas ialah masih sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif, yaitu mencari hubungan antar variabel, selain itu persamaannya ialah masih berkaitan dengan penggunaan media dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti bahas ialah terletak pada variabel yang dibahas.

Berdasarkan kajian penelitian relevan di atas, yang menjadi pembeda penelitian ini ialah terletak pada pokok permasalahan yang dibahas yaitu terletak pada variabel yang dibahas yaitu iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.¹¹⁸

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik, bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹¹⁹

Perubahan akan terjadi pada setiap individu yang melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pada sebuah lembaga pendidikan nilai suatu pembelajaran dinamakan hasil belajar, dan tinggi rendahnya hasil belajar diukur dengan alat ukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Pengorganisasian lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Pada hakikatnya lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik. Pembangunan lingkungan belajar yang positif di kelas, maka perlu menciptakan iklim kelas yang tepat. Iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya iklim kelas yang kondusif akan memacu atau memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar sehingga belajar akan terasa lebih menyenangkan.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.¹²⁰ Sedangkan belajar merupakan

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92

¹¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 48

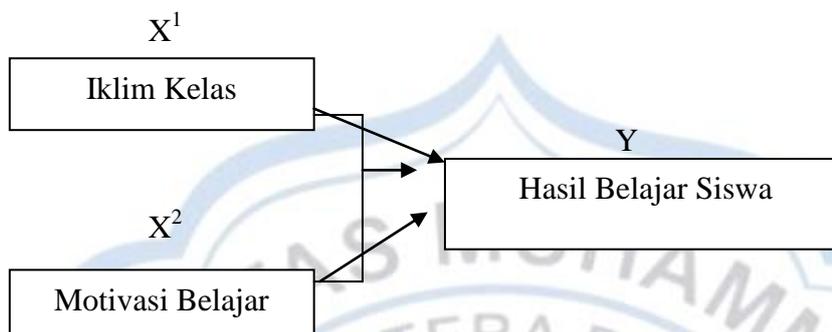
¹²⁰Sardiman A.M, *loc.cit.*, h. 75

serangkaian proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku melalui pengalamannya sendiri yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Adapun iklim kelas juga tergolong ke dalam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sesuai dengan salah satu tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, seorang anak ingin merasakan bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga.¹²¹

Suatu kelas dikatakan memiliki iklim kelas yang baik apabila telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut adalah: (1) suasana pembelajaran di dalam kelas; (2) hubungan interaksi antar warga kelas; (3) lingkungan fisik; (4) aktivitas pelajaran; (5) sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran. Iklim kelas yang kondusif diharapkan mampu memotivasi belajar siswa di kelas karena motivasi belajar menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Inti dari motivasi adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut adalah: (1) hasrat dan keinginan berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti memastikan apabila iklim kelas baik, maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Namun sebaliknya apabila iklim kelas kurang, maka motivasi belajar siswa akan rendah pula.

¹²¹Oemar Hamalik, *op.cit.*, h. 177

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: *hypo* ialah di bawah, *thesis* ialah pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya, hipotesa merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Dalam penggunaannya sehari-hari hipotesa ini sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya.¹²² Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.¹²³

Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
 - b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
 - c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

¹²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 72

¹²³Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 47

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
- b. Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
- c. Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Berdasarkan hipotesis di atas, memiliki dugaan sementara bahwa terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa, motivasi belajar dengan hasil belajar, iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Hubungan yang positif dapat terlihat apabila variabel iklim kelas terjadi dan motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar juga baik. Untuk itu, penulis sepakat dengan pernyataan H_a di atas begitu juga sebaliknya. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara yang berada di Kecamatan IV Jurai. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari-Februari 2022.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistic dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹²⁴

Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, dengan demikian populasi merupakan bagian yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian dalam penyusunan tulisan ini.¹²⁵ Jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel sistematis dapat

¹²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 11

¹²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

digunakan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Dengan alasan mudah dalam pengambilan data, tidak mengganggu sekolah dan belajarnya. Adapun jumlah populasinya total adalah 23 siswa yang diambil dokumentasi absen siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹²⁶ Menentukan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, dalam penelitian tidak mungkin secara langsung seluruh populasi, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi. Adapun sampel penelitian ini adalah penulis tentukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel random, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama.¹²⁷

Random sampling ialah mengambil semua individu yang ada dalam populasi yang berjumlah 23 orang, sehingga semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut penulis menentukan dahulu kelas berapa dan apa saja yang akan dijadikan sampel. Sampel ini dari keseluruhan jumlah yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹²⁸ Maka sampelnya ialah berjumlah 23 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

¹²⁶*Ibid.*, h. 131

¹²⁷*Ibid.*, h. 111

¹²⁸*Ibid.*, h. 114

1. Teknik studi dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹²⁹ Jadi, untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, peneliti juga mengambil dokumentasi berupa daftar nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada semester I Tahun Ajaran 2022 yang sesuai dengan sampel yang diambil.
2. Teknik kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang iklim kelas, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Alat yang digunakan adalah angket, dengan tahap sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi

Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan melalui definisi operasional variabel. Berdasarkan definisi operasional variabel maka disusun kisi-kisi instrumen dan kemudian diturunkan menjadi item pertanyaan.

- b. Penetapan Skor

Penentuan skor untuk instrumen ini menggunakan *Skala Likert*.

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.¹³⁰ Penentuan skor dengan menggunakan *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu (SL) diberi skor nilai 5
- 2) Sering (S) diberi skor nilai 4
- 3) Kadang-kadang (KD) diberi skor nilai 3
- 4) Jarang (JR) diberi skor nilai 2
- 5) Tidak Pernah (TP) diberi skor nilai 1.

¹²⁹*Ibid.*, h. 206

¹³⁰*Ibid.*, h. 93

c. Judgment

Adapun instrumen telah divalidasi oleh beberapa orang ahli sebagai validator.

d. Uji Validitas Instrumen

Butir soal dikatakan memiliki validitas tinggi, jika nilai pada butir soal memiliki kesejajaran dengan nilai total. Perhitungan validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* (Karl Pearsons)¹³¹ Setelah instrumen diujicobakan kepada anggota populasi di luar sampel maka didapat data kemudian ditabulasikan dan dilakukan pengujian validitas dengan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:¹³²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi
 N = Jumlah sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus berikut:¹³³

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$).

Kaidah keputusan adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

¹³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op.cit.*,h. 256

¹³²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-9, h. 98

¹³³*Ibid.*

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 berarti sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 berarti tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 berarti sedang

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 sangat rendah

e. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama yang bagus. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *alpha crobach*. Metode *alpha crobach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu instrumen yang mengukur sikap atau perilaku.¹³⁴ Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik *alpa cronbath*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpa cronbach* yaitu:¹³⁵

1) Menentukan nilai varian setiap butir pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

2) Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

¹³⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet.ke-3, h.89

¹³⁵*Ibid*, h. 90

σ_t^2	= Varian Total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah Varian Butir
k	= Jumlah butir pertanyaan
r_{11}	= Koefisien reliabilitas instrumen

E. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametrik. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi.¹³⁶ Berdasarkan pendapat Riduwan ini maka pengujian persyaratan analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan SPSS Versi 16. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika skor Asyim. $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika skor Asyim. $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas garis regresi dengan teknik anova bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima, artinya sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap terikat.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_a diterima, artinya sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis lurus terhadap variabel terikat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan

¹³⁶Riduwan, *op.cit.*, h. 119

statistik.¹³⁷ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu teknik untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X_1 , X_2 , terhadap variabel Y.¹³⁸

Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (r) kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana dan hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi ganda dan dilanjutkan dengan regresi ganda. Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Langkah untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua

Teknik Korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Menguji Signifikan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian signifikansi adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, maka tolak H_0 artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak terdapat hubungan signifikan.

¹³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op.cit.*, h. 147

¹³⁸M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Cet. ke-8, h. 232

2. Langkah untuk pengujian hipotesis ketiga

Mencari korelasi antara X_1 , X_2 dan Y dengan analisis korelasi berganda. Rumus koefisien korelasi ganda adalah:¹³⁹

$$(R_{x_1.x_2.y}) = \sqrt{\frac{r^2_{x_1.y} + r^2_{x_2.y} - 2(r_{x_1.y})(r_{x_2.y})(r_{x_1.x_2})}{1 - r^2_{x_1.x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{x_1.x_2.y}$ = koefisien korelasi ganda

X_1 = variabel bebas ke-1

X_2 = variabel bebas ke-2

Y = Variabel terikat



¹³⁹*Ibid*,h. 352

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dengan urutan sebagai berikut; deskripsi data hasil belajar siswa khususnya bidang studi PAI untuk memudahkan penulis dalam menganalisis, iklim kelas dan motivasi belajar siswa. Kemudian diuraikan pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

1. Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan variabel terkait atau dependent (Y). Untuk mengetahui skor dari hasil belajar siswa tersebut, penulis melakukan studi dokumentasi terhadap nilai ujian semester siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil belajar siswa yang tinggi dapat diperoleh dengan cara belajar yang baik, yang dipengaruhi iklim kelas dan motivasi belajar yang baik. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat indeks hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumentasi nilai semester siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Data Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

No	Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Nilai	KKM	Ketercapaian Kompetensi
1	AS	V	85	65	Tuntas
2	AAN	V	83	65	Tuntas
3	AF	V	81	65	Tuntas
4	AA	V	87	65	Tuntas
5	BS	V	82	65	Tuntas
6	CBP	V	84	65	Tuntas
7	FRS	V	86	65	Tuntas

8	FH	V	84	65	Tuntas
9	HDI	V	84	65	Tuntas
10	JPSM	V	82	65	Tuntas
11	KM	V	82	65	Tuntas
12	MFD	V	82	65	Tuntas
13	MFD2	V	91	65	Tuntas
14	MA	V	81	65	Tuntas
15	MFQN	V	89	65	Tuntas
16	MI	V	84	65	Tuntas
17	MAM	V	89	65	Tuntas
18	NQA	V	84	65	Tuntas
19	RMA	V	89	65	Tuntas
20	RD	V	84	65	Tuntas
21	SGP	V	85	65	Tuntas
22	UL	V	88	65	Tuntas
23	WA	V	84	65	Tuntas
Presentase Ketercapaian KKM adalah 100%					

Sumber: Dokumentasi Nilai Akhir Semester Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Dari data nilai ujian siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketercapaian KKM adalah 100%. Berarti semua siswa dinyatakan lulus. Penjelasan tentang hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara ini, juga diinterpretasi dan analisisnya dihitung menggunakan program SPSS Versi 16.0. Dari perhitungan statistik variabel Y maka akan memperoleh hasil range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya hasil belajar pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara pada bidang studi PAI. Alasan memilih bidang studi PAI ialah untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data yang

telah diperoleh. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI (Y)
pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

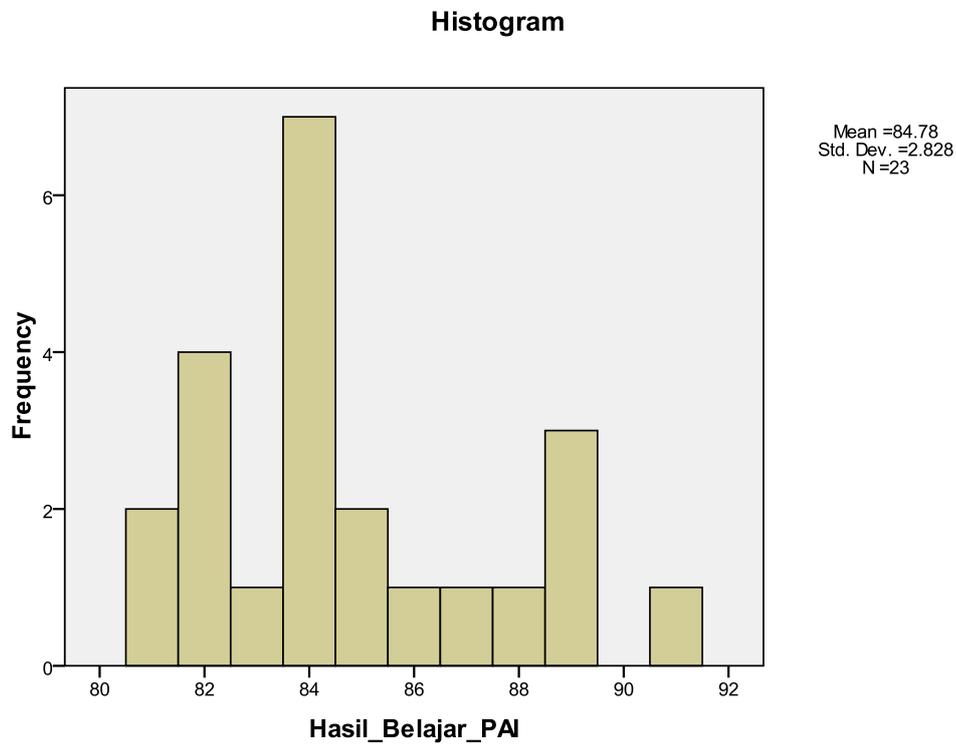
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		84.78
Std. Error of Mean		.590
Median		84.00
Mode		84
Std. Deviation		2.828
Variance		7.996
Range		10
Minimum		81
Maximum		91
Sum		1950

Sumber: SPSS Versi 16.0

Tabel 4.2 menjelaskan tentang deskriptif statistik hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara pada bidang studi PAI, bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 23, sedangkan data yang hilang adalah nol, berarti semua data diproses. Adapun mean atau rata-rata hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara ialah 84,78, median atau titik tengah sebesar 84 skor yang paling banyak muncul adalah 84, data minimum adalah 81, data maksimum adalah 91, sedangkan range sebesar 10.

Hasil belajar siswa pada bidang studi PAI siswa kelas V, bisa dilihat dalam bentuk diagram histogram. Untuk lebih jelasnya, histogram hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara dapat dilihat gambar histogram berikut:

Gambar 4.1
Histogram Hasil Belajar Siswa Bidang Studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri
13 Painan Utara



Gambar histogram di atas, menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean 84,78 nilai standar deviasi 2,828 dan $N = 23$. Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara pada bidang studi PAI dalam kategori tinggi.

2. Iklim Kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Iklim kelas merupakan salah satu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel independent). Untuk mengetahui bagaimana iklim kelas dalam pembelajaran PAI, penulis menyebarkan angket kepada 23 siswa kelas V dengan 55 item pernyataan. Penjelasan tentang iklim dalam proses pembelajaran PAI interpretasi dan analisisnya dihitung

dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Dari perhitungan statistik variabel X_1 , maka akan diperoleh hasil range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya korelasi iklim kelas dalam pembelajaran PAI. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang data deskriptif statistik iklim kelas, penulis memberikan gambaran indikator iklim kelas yang menjadi variabel X_1 pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Indikator Iklim Kelas

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Suasana pembelajaran di kelas	a. Kehangatan dan keantusiasan	3
		b. Adanya tantangan	3
		c. Bervariasi	3
		d. Keluwesan	3
		e. Penekanan pada hal-hal positif	3
		f. Penanaman disiplin diri	3
		g. Suasana kelas autokrasi	3
		h. Suana kelas <i>laissez-faire</i>	3
		i. Suasana kelas demokratis	3
		Hubungan interaksi antar warga kelas	a. Sikap guru yang otoriter
b. Sikap guru yang permisif	4		
c. Sikap guru yang rill	3		
Lingkungan fisik	a. Tata ruang kelas yang baik	3	
	b. Tempat duduk tertib dan teratur.	3	
	c. Terjaganya keindahan dan kebersihan	5	
Aktivitas Pembelajaran	a. Pengaturan peserta didik yang sesuai	3	
	b. Pendekatan berorientasi pada siswa	3	
	c. Partisipasi aktif siswa	3	

		d. Memecahkan masalah dengan dialogis	3
Sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran	a.	Sumber belajar tersedia	3
	b.	Berbagai sumber belajar dapat diakses	2
	c.	Alat peraga/media pendidikan memadai.	3
	d.	Perpustakaan cukup sumber	3

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik iklim kelas, penulis memberikan gambaran pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik Iklim Kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		87.70
Std. Error of Mean		.614
Median		88.00
Mode		84
Std. Deviation		2.945
Variance		8.676
Range		11
Minimum		84
Maximum		95
Sum		2017
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: SPSS Versi 16.0

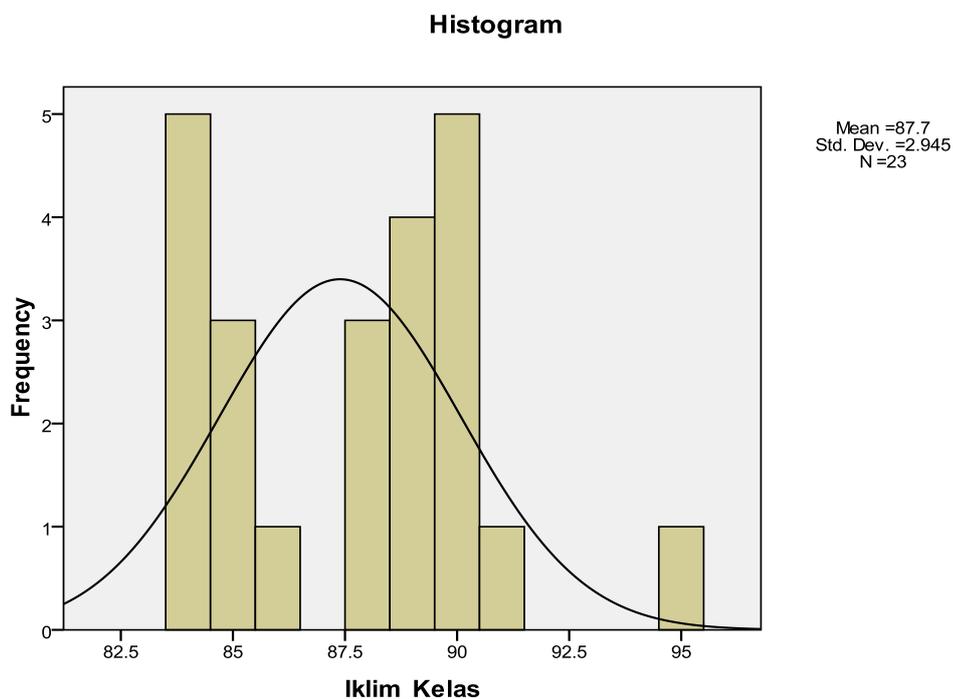
Tabel 4.4 merupakan tabel tentang iklim kelas pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Data yang disajikan dalam tabel merupakan data perhitungan dari skor angket tentang iklim kelas. Berdasarkan tabel di atas

dapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 23, sedangkan data yang hilang adalah nol, berarti semua data diproses. Jumlah item atau pernyataan tentang iklim kelas adalah 55 item. Adapun mean atau rata-rata iklim kelas pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara ialah 87,70, median atau titik tengah sebesar 88, skor yang paling banyak muncul adalah 84, data minimum adalah 84, data maksimum adalah 95, sedangkan range sebesar 11.

Data perolehan skor angket iklim kelas, bisa dijelaskan melalui histogram. Adapun gambar histogram iklim kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara dapat dilihat gambaran histogram di bawah ini:

Gambar. 4.2

Histogram Iklim Kelas (X_1) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara



Gambar 4.2 histogram di atas, menunjukkan skor perolehan angket tentang iklim kelas. Histogram tersebut menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi data tersebut sudah bisa

dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean sebesar = 87,7, nilai standar deviasi = 2,945, N= 23. Untuk mengetahui berapa tingginya persebaran data iklim kelas adalah hasil bagi rata-rata dengan skor maksimum ideal, yaitu $95 : 100 \times 100\% = 97\%$ (termasuk kategori tinggi). Hasil ini menunjukkan iklim kelas termasuk tinggi atau disebut iklim kelas yang bagus.

3. Motivasi Belajar (X_2) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Motivasi belajar merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (variabel independent) berikutnya. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penulis menyebar angket motivasi belajar kepada 23 orang siswa dengan 30 butir pernyataan. Interpretasi dan analisis data tentang motivasi belajar siswa dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Dari perhitungan statistik variabel X_2 , maka diperoleh hasil range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varian yang dapat menjawab berapa tingginya motivasi belajar siswa, penulis berikan gambaran indikator motivasi belajar siswa di SD Negeri 13 Painan Utara ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Indikator Motivasi Belajar Siswa

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Hasrat dan keinginan berhasil	a. Kedisiplinan	4
		b. Tidak lekas putus asa	3
		c. Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	3
		d. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	3
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Rasa ingin tahu	4
		b. Minat dalam belajar	3
	Harapan dan cita-cita masa depan	a. Upaya untuk meraih cita-cita	4

	b. Ketekunan dalam belajar	3
Penghargaan dalam belajar	a. Ganjaran dan hukuman	3
	b. Mendapat pujian	3
	c. Mendapat pengakuan dan kepuasan	3
Kegiatan belajar yang menarik dalam belajar	a. Kreatif dalam penyampaian materi	3

Gambaran yang jelas tentang deskriptif statistik motivasi belajar siswa di SD Negeri 13 Painan Utara ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Siswa pada SD Negeri 13 Painan Utara

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		87.61
Std. Error of Mean		.586
Median		88.00
Mode		84
Std. Deviation		2.808
Variance		7.885
Range		11
Minimum		84
Maximum		95
Sum		2015
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

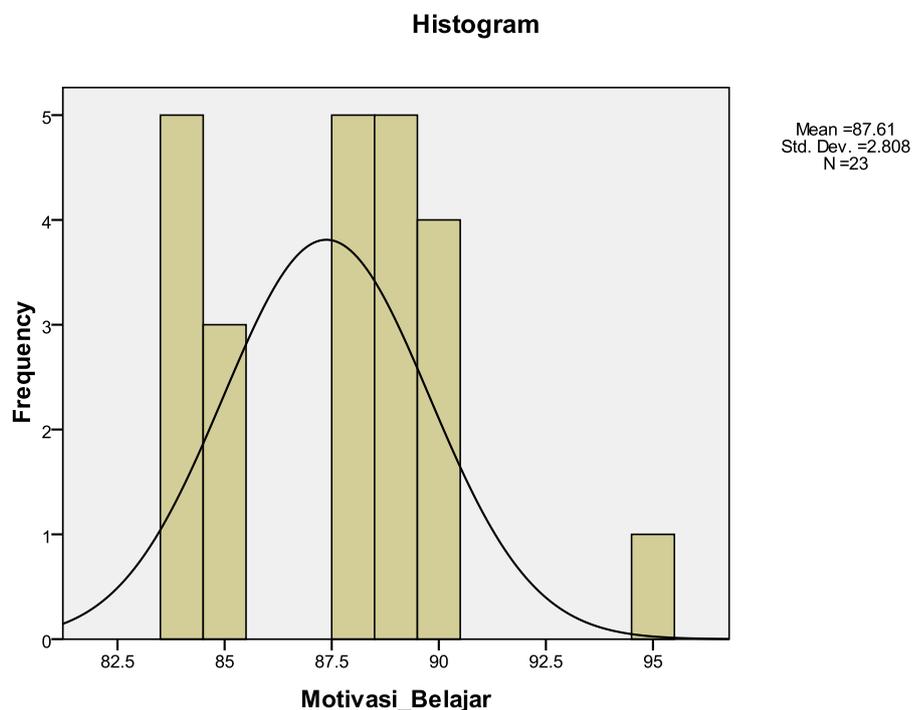
Sumber: SPSS Versi 16.0

Tabel 4.6 merupakan tabel tentang motivasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Data yang disajikan dalam tabel merupakan data perhitungan dari skor angket tentang motivasi belajar. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 23, sedangkan data yang hilang adalah nol, berarti semua data diproses. Jumlah item atau pernyataan tentang motivasi belajar adalah 30

item. Adapun mean atau rata-rata motivasi belajar siswa di motivasi belajar (X_2) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara ialah 87,61, median atau titik tengah sebesar 88, skor yang paling banyak muncul adalah 84, data minimum adalah 84, data maksimum adalah 95 dari idealnya 100, sedangkan range sebesar 11.

Data perolehan skor angket motivasi belajar, bisa dijelaskan melalui histogram. Adapun gambar histogram motivasi belajar (X_2) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara dapat dilihat gambaran histogram di bawah ini:

Gambar. 4.3
Histogram Motivasi Belajar Siswa (X_2) di Sekolah Negeri 13 Painan Utara



Gambar 4.3 histogram di atas, menunjukkan skor perolehan angket tentang motivasi belajar siswa. Histogram tersebut menunjukkan bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk lonceng). Hal ini membuktikan bahwa distribusi data tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal dengan rata-rata atau mean sebesar = 87,61, nilai standar deviasi = 2,808, N= 23. Untuk

mengetahui berapa tingginya persebaran data motivasi belajar siswa adalah hasil bagi rata-rata dengan skor maksimum ideal, yaitu $95 : 100 \times 100\% = 95\%$ (termasuk kategori tinggi). Hasil ini menunjukkan motivasi belajar termasuk tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Adapun uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauhmana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, teknik analisis yang digunakan teknik regresi ganda. Sedangkan asumsi yang harus dipenuhi (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen antara yang satu dengan yang sama, (b) nilai-nilai variabel dependen harus independen antara satu dengan yang lain.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi $>0,05$. Proses pengambilan keputusan adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria untuk mengambil keputusan dengan melihat angka probabilitas. Ketentuan untuk menerima dan menolak H_0 adalah apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji normalitas variabel terkait dan variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Uji Normalitas Iklim Kelas (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar	Iklim Kelas	Motivasi Belajar
N		23	23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.78	87.70	87.61
	Std. Deviation	2.828	2.945	2.808
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.168	.208
	Positive	.218	.168	.171
	Negative	-.106	-.150	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044	.805	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226	.537	.275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS Versi 16.0

Tabel 4.7 di atas merupakan tabel tentang uji normalitas iklim kelas (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Uji normalitas ketiga variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ketiga variabel adalah hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,226, iklim kelas (X_1) sebesar 0,537 dan motivasi belajar siswa (X_2) sebesar 0,275. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi Y , X_1 , dan X_2 berdistribusi normal. Selanjutnya,

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau *regresi linear*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan

yang *linear* bisa signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian *linearitas* garis regresi antara variabel X_1 terhadap Y dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas X_1 terhadap Y
pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Iklim Kelas	Between Groups	(Combined)	123.830	7	17.690	5.095	.004
		Linearity	85.140	1	85.140	24.520	.000
		Deviation from Linearity	38.689	6	6.448	1.857	.155
	Within Groups		52.083	15	3.472		
	Total		175.913	22			

Sumber: SPSS Versi 16.0

Tabel 4.8 di atas merupakan tabel tentang uji *linearitas* iklim kelas (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Berdasarkan hasil uji *linearitas* pada output tabel "Anova Table" di atas, diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,155. karena nilai *Sig.* $0,155 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar siswa (Y) dan iklim kelas (X_1) terdapat hubungan linear.

Pengujian linearitas garis regresi antara variabel X_2 terhadap Y dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Linearitas X_2 terhadap Y
pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	46.046	5	9.209	1.206	.348
		Linearity	.581	1	.581	.076	.786
		Deviation from Linearity	45.465	4	11.366	1.488	.250
	Within Groups		129.867	17	7.639		
	Total		175.913	22			

Sumber: SPSS Versi 16.0

Tabel 4.9 di atas merupakan tabel tentang uji *linearitas* motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Berdasarkan hasil uji *linearitas* pada output tabel "Anova Table" di atas, diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,250. Karena nilai Sig. $0,250 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar siswa (Y) dan motivasi belajar siswa (X_2) memiliki hubungan linearti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel iklim kelas (X_1) dan motivasi belajar (X_2) masing-masing memiliki hubungan yang linear dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI (Y). Karena itu semua persyaratan penggunaan teknik statistik untuk pengujian hipotesis sudah terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah iklim kelas mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan

Utara. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ = Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

$H_a : \beta \neq 0$ = Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Adapun kriteria untuk menerima dan menolak H_0 adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti iklim kelas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti iklim kelas mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0, hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Iklim Kelas (X1) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)
pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.459	2.079

a. Predictors: (Constant), Iklim Kelas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.140	1	85.140	19.697	.000 ^a
	Residual	90.773	21	4.323		
	Total	175.913	22			

a. Predictors: (Constant), Iklim Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.212	13.204		1.985	.060
	Iklim_Kelas	.668	.150	.696	4.438	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.10 tentang *Model Summary* di atas pada kolom R diketahui koefisien variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara sebesar 0,696. Koefisien determinasi pada kolom *R Square* juga pada tabel *Model Summary* diketahui sebesar 0,484 hal ini menandakan bahwa ada hubungan antara variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa adalah 48,4%. Sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom *coefficients* diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah $0,060 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti iklim kelas ada hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel iklim kelas dapat dilihat pada kolom t di

dalam tabel *coeficien* di atas sebesar 1,985. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus $(db) n-2 (23-2) = 21$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha= 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 1,72074. Perbandingannya adalah:

$$T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$1,985 > 1,72074$$

Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI. Kriteria penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ = Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

$H_a : \beta \neq 0$ = Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Adapun kriteria untuk menerima dan menolak H_0 adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti motivasi belajar tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0, hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)
pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.057 ^a	.003	-.044	2.889

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.581	1	.581	.070	.794 ^a
	Residual	175.332	21	8.349		
	Total	175.913	22			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.711	19.229		4.145	.000
	Motivasi Belajar	.058	.219	.057	.264	.794

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.11 tentang *Model Summary* di atas pada kolom R diketahui koefisien variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara sebesar 0,057. Koefisien determinasi pada kolom *R Square* juga pada tabel *Model Summary* diketahui sebesar 0,003. Hal ini menandakan bahwa ada hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah 0,3% Sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom Anova diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah $0,794 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti motivasi berhubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada kolom t di dalam tabel *coeficien* di atas sebesar 4,145. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus $(db) n-2 (23-2) = 21$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 2,07961. Perbandingannya adalah:

$$T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$

$$4,145 > 2,07961$$

Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,794) > \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti motivasi belajar mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah iklim kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda antara variabel X_1 , X_2 dan Y . Persamaan regresi yang dikemukakan adalah $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Hipotesis untuk menguji signifikansi *linearitas* antara variabel independent dengan variabel dependent adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Iklim kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Iklim kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti iklim kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti iklim kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0, hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Iklim Kelas (X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.433	2.130

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Iklim Kelas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.211	2	42.606	9.395	.001 ^a
	Residual	90.702	20	4.535		
	Total	175.913	22			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Iklim Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.807	18.580		1.497	.150
	Iklim Kelas	.670	.155	.698	4.320	.000
	Motivasi Belajar	-.020	.163	-.020	-.125	.902

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.12 tentang *Model Summary* di atas pada kolom R diketahui koefisien variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa

bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara sebesar 0,696. Koefisien determinasi pada kolom *R Square* juga pada tabel *Model Summary* diketahui sebesar 0,484. Hal ini menandakan bahwa ada hubungan antara variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah 48,4% Sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom *Coefficients* diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah $0,150 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ $0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terdapat hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Sedangkan F_{hitung} untuk variabel iklim kelas dan motivasi belajar dapat dilihat pada kolom F di dalam tabel Anova di atas sebesar 9,395. Sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus $(df) n-k-1 (23-2-1) = 20$. Sedangkan angka 2 merupakan variabel bebas. Jadi angka 2 merupakan pembilang dan 20 sebagai penyebut. Maka didapatkan nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$) maka F_{tabel} yaitu 3,49. Perbandingannya adalah:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$9,395 > 3,49$$

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kolom signifikan $(0,150) > \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

D. Pembahasan

1. Hubungan Iklim Kelas dengan Hasil Belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik lainnya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi beberapa faktor, mulai dari faktor guru dan peserta didik itu sendiri, sarana prasarana atau fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar maupun suasana di dalam kelas tersebut.¹⁴⁰

Iklim kelas ialah situasi atau keadaan sebagai akibat dari interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa sendiri yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim kelas yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas adalah iklim kelas yang kondusif. Seorang pendidik harus cerdas dalam menata ruang kelas sehingga tidak menjenuhkan, mengatur tempat duduk peserta didik dengan tertib dan teratur, mengatur alat-alat pendidikan, menata keindahan dan kebersihan, mengatur peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan serta merasakan mendapat perhatian khusus sehinggacara ini membuat siswa merasa ada di dalam kelas.

Iklim kelas yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas adalah iklim kelas yang kondusif. Jika ternyata kelas tersebut belum bisa mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, guru perlu bisa mendukung kelas tersebut, bukannya mengendalikan materi pembelajaran ataupun mengendalikan peserta didiknya sepenuhnya.

¹⁴⁰Ali Muhtadi, *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal, Tahun 2005, h. 3

Tinggi rendahnya hasil belajar diukur dengan alat ukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Pengorganisasian lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Pada hakikatnya lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik. Pembangunan lingkungan belajar yang positif di kelas, maka perlu menciptakan iklim kelas yang tepat. Iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya iklim kelas yang kondusif akan memacu atau memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar sehingga belajar akan terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom *coeficien* diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah $0,060 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $\text{sig} < \alpha$ $0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti iklim kelas ada hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel iklim kelas dapat dilihat pada kolom *t* di dalam tabel *coeficien* di atas sebesar 1,985. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus $(db) n-2$ $(23-2) = 21$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 1,72074. Perbandingannya adalah:

$$T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$

$$1,985 > 1,72074$$

Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,060) < \alpha$ $(0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴¹ Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak baik yang bersifat internal maupun eksternal yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Berarti motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.¹⁴² Dengan adanya dorongan dari dalam seperti motivasi ini tentunya akan dapat menggerakkan siswa untuk belajar lebih giat sehingga hasil belajar yang mereka juga akan meningkat.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom Anova diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah $0,794 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ $0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti motivasi berhubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI. Sedangkan t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada kolom t di dalam tabel *coeficien* di atas sebesar 4,145. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan

¹⁴¹Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

¹⁴²Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.

rumus $(db) n-2 (23-2) = 21$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$ maka t_{tabel} yaitu 2,07961. Perbandingannya adalah:

$$T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$4,145 > 2,07961$$

Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,794) > \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti motivasi belajar mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

3. Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama dengan Hasil Belajar Pai Pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Hasil belajar merupakan hal yang telah didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.¹⁴³ Dalam konteks bidang studi PAI, hasil belajar yang penulis maksud ialah hanya pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan tentang hukum-hukum dalam agama Islam.

Menurut Muhibbin Syah bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu; a. Faktor internal siswa yaitu 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran; dan 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa; b. Faktor-faktor eksternal siswa meliputi; 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia

¹⁴³Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 48

dan budayanya; dan 2) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.¹⁴⁴ Berdasarkan teori di atas diketahui banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti iklim kelas dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom *Coefficients* diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah $0,150 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $\text{sig} > \alpha$ $0,05$: Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terdapat hubungan signifikan terhadap hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Sedangkan F_{hitung} untuk variabel iklim kelas dan motivasi belajar dapat dilihat pada kolom F di dalam tabel Anova di atas sebesar 9,395. Sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus $(df) n-k-1$ $(23-2-1) = 20$. Sedangkan angka 2 merupakan variabel bebas. Jadi angka 2 merupakan pembilang dan 20 sebagai penyebut. Maka didapatkan nilai F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($\alpha = 5\%$) maka F_{tabel} yaitu 3,49. Perbandingannya adalah:

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$9,395 > 3,49$$

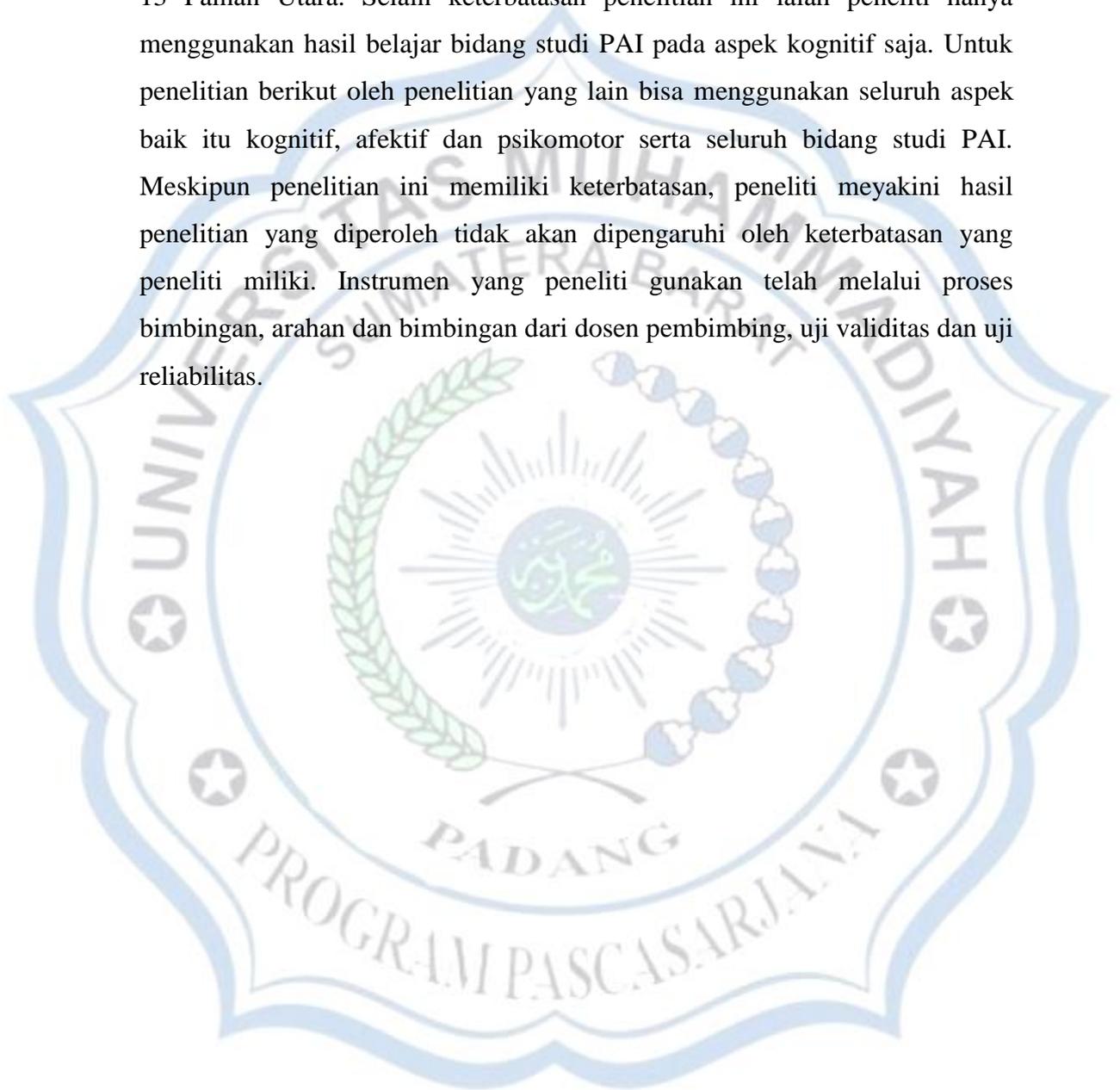
Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kolom signifikan $(0,150) > \alpha$ $(0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengacu kepada metode dan prosedur ilmiah. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan

¹⁴⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132

kelemahan peneliti yang terkait dengan jumlah populasi peneliti hanya mengambil kelas V saja yang berjumlah 23 orang pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Selain keterbatasan penelitian ini ialah peneliti hanya menggunakan hasil belajar bidang studi PAI pada aspek kognitif saja. Untuk penelitian berikut oleh penelitian yang lain bisa menggunakan seluruh aspek baik itu kognitif, afektif dan psikomotor serta seluruh bidang studi PAI. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, peneliti meyakini hasil penelitian yang diperoleh tidak akan dipengaruhi oleh keterbatasan yang peneliti miliki. Instrumen yang peneliti gunakan telah melalui proses bimbingan, arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, uji validitas dan uji reliabilitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam bab penutup ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada iklim kelas dengan hasil belajar siswa bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara yaitu 48,4%. Sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $15,049 > 3,99629$, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,060) < \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah 0,3%. Sedangkan 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kolom signifikan $(0,794) > \alpha (0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti motivasi belajar mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel iklim kelas dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara adalah 48,4%. Sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hal ini dapat diketahui karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kolom signifikan $(0,150) > \alpha$ $(0,05)$ artinya signifikan. Hal ini berarti iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Makin baik iklim kelas dalam kegiatan pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkatkan. Temuan ini memberikan implikasi pentingnya menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang akan berdampak kepada hasil belajar yang mereka peroleh.

Motivasi belajar yang tinggi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasinya bahwa pentingnya memotivasi siswa untuk belajar dengan menciptakan iklim kelas yang baik sehingga ada dorongan dalam diri siswa untuk belajar. Jadi pentingnya menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memotivasi belajar siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran ke berbagai pihak yaitu:

1. Kepala Sekolah

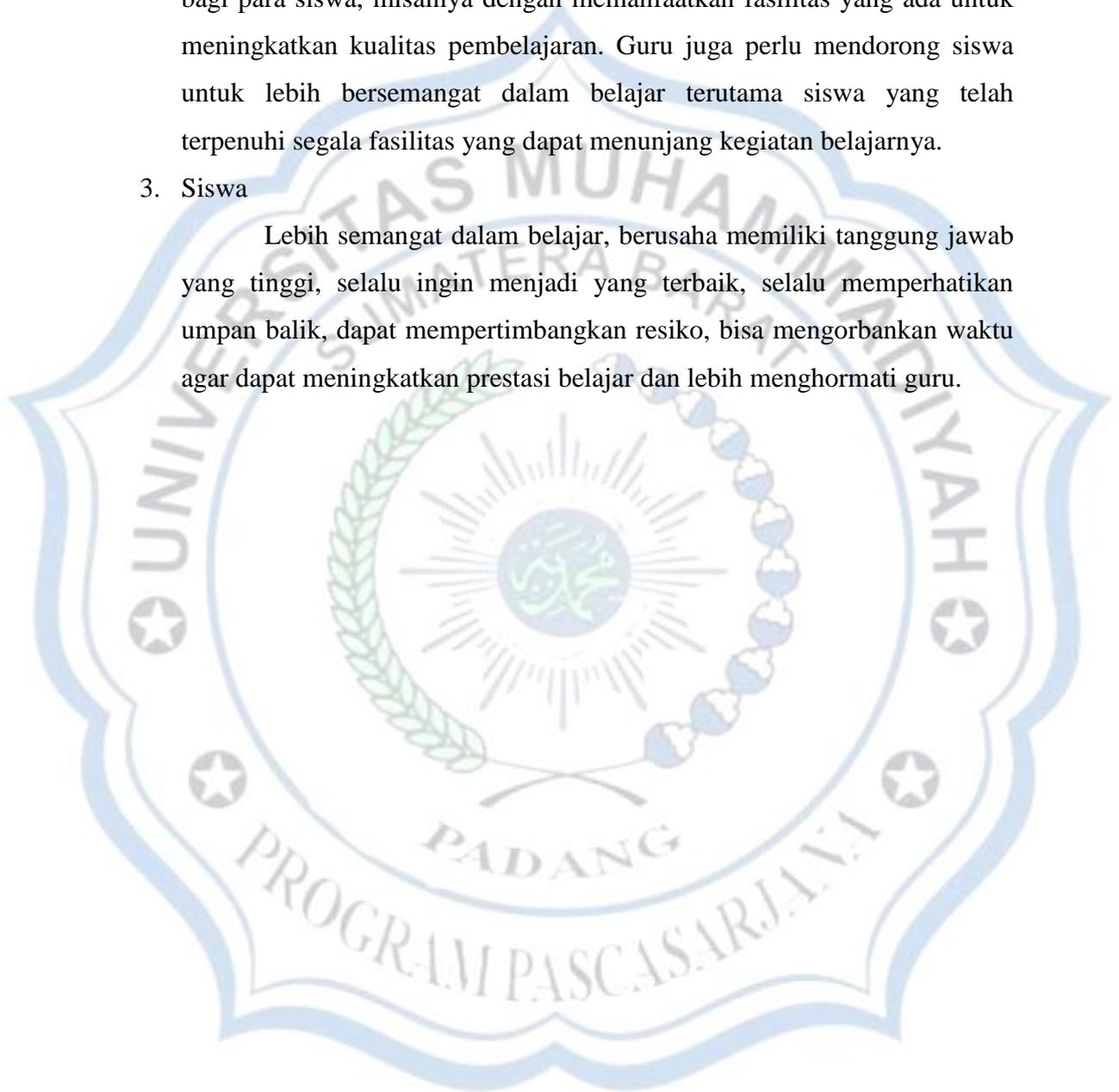
Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar disertai dengan pengelolaan yang baik. Selain itu juga perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan efektif untuk kegiatan belajar mengajar. Sebab, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar dibarengi dengan terciptanya lingkungan yang baik dapat mendukung kegiatan belajar dan dapat mendukung siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Guru

Menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga perlu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar terutama siswa yang telah terpenuhi segala fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajarnya.

3. Siswa

Lebih semangat dalam belajar, berusaha memiliki tanggung jawab yang tinggi, selalu ingin menjadi yang terbaik, selalu memperhatikan umpan balik, dapat mempertimbangkan resiko, bisa mengorbankan waktu agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan lebih menghormati guru.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Alwi, Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Chatif, Munif, *Kelasnya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2014
- Chulsum, Umi dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Yoshiko Press, 2006
- Consuelo G. Sevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 1993
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Hadeli, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- _____, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012
- Jufri, A. Wahab, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013

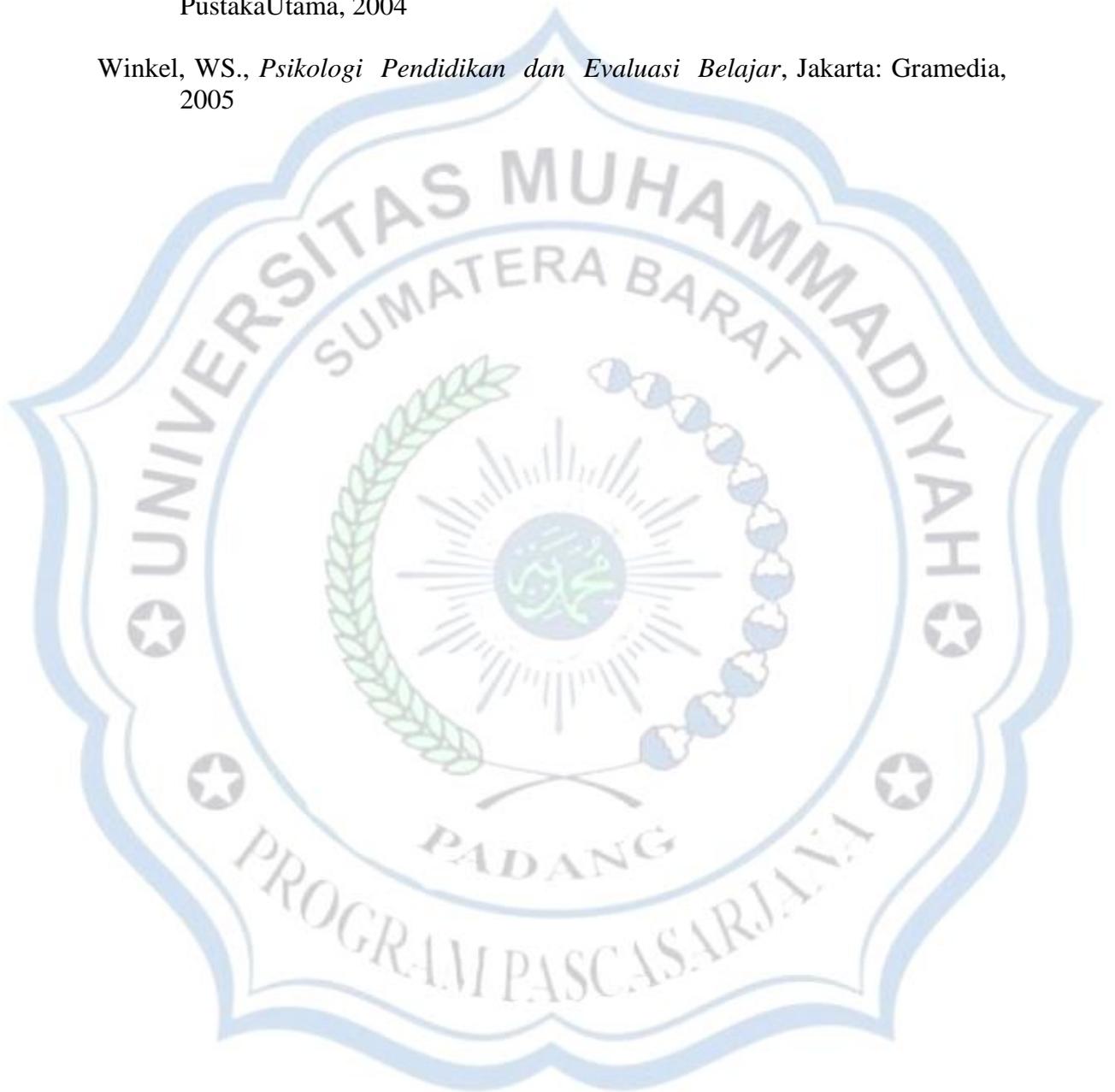
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- _____, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Muhtadi, Ali, *Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal, Tahun 2005
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nurkencana, Wayandan PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Prajitno, Helly Soetjipto, dkk., *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012
- Rusydie, Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: PustakaSetia, 2012

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Semiawan, Conny R., dkk, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: Prenhallindo, 2002
- Singgih D. Gunarsa, Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1995
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- _____, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sobur, Alex, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Supriadie dan Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik 2020/2021*, Padang: Program Pascasarjana UM Sumatera Barat, 2020
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Winansih, Varia, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Pers, 2009

Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 2004

Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2005



KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN IKLIM KELAS DAN MOTIVASI DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 PAINAN UTARA

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Iklim Kelas	Suasana pembelajaran di kelas	j. Kehangatan dan keantusiasan	3
			k. Adanya tantangan	3
			l. Bervariasi	3
			m. Keluwesan	3
			n. Penekanan pada hal-hal positif	3
			o. Penanaman disiplin diri	3
			p. Suasana kelas autokrasi	3
			q. Suasana kelas <i>laissez-faire</i>	3
			r. Suasana kelas demokratis	3
		Hubungan interaksi antar warga kelas	d. Sikap guru yang otoriter	3
			e. Sikap guru yang permisif	4
			f. Sikap guru yang rill	3
		Lingkungan fisik	d. Tata ruang kelas yang baik	3
			e. Tempat duduk tertib dan teratur.	3
f. Terjaganya keindahan dan kebersihan	5			
Aktivitas Pembelajaran	e. Pengaturan peserta didik yang sesuai	3		
	f. Pendekatan berorientasi pada siswa	3		
	g. Partisipasi aktif siswa	3		
	h. Memecahkan masalah dengan dialogis	3		
Sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran	e. Sumber belajar tersedia	3		
	f. Berbagai sumber belajar dapat diakses	2		
	g. Alat peraga/media pendidikan memadai.	3		
	h. Perpustakaan cukup sumber	3		

2	Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	e. Kedisiplinan f. Tidak lekas putus asa g. Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai h. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4 3 3
		Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	c. Rasa ingin tahu d. Minat dalam belajar	4 3
		Harapan dan cita-cita masa depan	c. Upaya untuk meraih cita-cita d. Ketekunan dalam belajar	4 3
		Penghargaan dalam belajar	d. Ganjaran dan hukuman e. Mendapat pujian f. Mendapat pengakuan dan kepuasan	3 3 3
		Kegiatan belajar yang menarik dalam belajar	b. Kreatif dalam penyampaian materi	3
3	Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih	Hasil belajar Ranah kognitif	a. Pengetahuan b. Pemahaman c. Aplikasi d. Analisis e. Evaluasi	3 3 2 2 2
		Hasil belajar Ranah afektif	a. Penerimaan b. Merespons c. Menilai d. Mengorganisasi	3 3 3 3
		Hasil belajar ranah psikomotor	a. Gerakan b. Manipulasi c. Komunikasi d. Mengkreasi	2 2 2 2

**ANGKET PENELITIAN
HUBUNGAN IKLIM KELAS DAN MOTIVASI DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 PAINAN UTARA**

Assalamu'laikum Wr. Wb.,

Terlebih dahulu penulis mendoakan semoga ananda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada kesempatan ini, penulis meminta bantuan ananda berupa informasi mengenai Hubungan iklim kelas dan motivasi dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara. Informasi dari angket ini akan digunakan untuk penyusunan tesis dalam menyelesaikan studi pada program pascasarjana (S2).

Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai ananda. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan agar ananda dapat memberikan jawaban yang sejujurnya dan jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Kesungguhan dan kejujuran dalam mengisi angket ini merupakan sumbangan yang besar artinya dalam dunia pendidikan. Atas partisipasi dan bantuannya, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Peneliti

SAMRIDO ASRIKO
NIM. 20010023

Identitas responden

Sekolah :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapatmu dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d. yaitu:
 - a. Selalu (apabila pernyataan yang diungkapkan itu selalu terjadi). (SL)
 - b. Sering (apabila pernyataan yang diungkapkan itu sering terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan selalu). (SR)
 - c. Kadang-kadang (apabila pernyataan yang diungkapkan itu kadang-kadang terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan sering). (KD)
 - d. Jarang (apabila pernyataan yang diungkapkan itu jarang terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan kadang-kadang). (JR)
 - e. Tidak pernah (apabila pernyataan yang diungkapkan itu tidak pernah terjadi, yang frekuensinya kurang dari pernyataan jarang). (TP)
2. Semua pernyataan harus diisi

A. Iklim Kelas

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Setiap masuk ke dalam kelas mengucapkan salam dan membaca <i>basmalah</i> .					
2.	Sapaan yang dilakukan oleh guru menyenangkan hati.					
3.	Senang mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas					
4.	Guru menggunakan kata kunci yang membuat penasaran dan harus dijawab					
5.	Guru memperagakan sesuatu yang mengandung pesan materi pembelajaran					
6.	Guru memerintahkan kepada siswa untuk menjawab persoalan berdasarkan bahan-bahan yang telah diberikan.					

7.	Guru menggunakan banyak metode dalam pembelajaran					
8.	Guru menggunakan bermacam-macam media pembelajaran yang menarik perhatian					
9.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa yang mengikuti pembelajaran					
10.	Guru mengontrol jalannya pembelajaran dengan baik					
11.	Guru berupaya mengurangi kegiatan yang mengganggu di kelas					
12.	Guru berbicara dari hati kehati untuk menarik perhatian siswa.					
13.	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik					
14.	Guru memberikan ganjaran atau <i>punishment</i> terhadap siswa yang kurang perhatian dalam belajar.					
15.	Guru meminta siswa untuk menyadari kesalahan yang diperbuat untuk perbaikan diri.					
16.	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk disiplin dalam belajar					
17.	Guru senantiasa datang tepat waktu sebagai teladan bagi peserta didik					
18.	Guru mendapat ganjaran apabila datang terlambat					
19.	Guru lebih banyak aktif dalam pembelajaran					
20.	Guru menerapkan sistem persaingan antar warga kelas					
21.	Guru mengawasi tingkah laku peserta didik yang mengikuti pembelajaran					
22.	Siswa dituntut banyak aktif dalam kegiatan pembelajaran					
23.	Guru tidak banyak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran					
24.	Siswa diberikan kebebasan sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran					
25.	Guru meminta siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan					
26.	Guru menghargai siswa tanpa adanya diskriminasi (dibeda-bedakan).					
27.	Semua diberikan tugas bersama untuk					

	memecahkan masalah yang sedang dihadapi					
28	Guru senantiasa memaksakan kehendak kepada siswa di luar kesanggupan					
29	Guru memaksa siswa untuk menguasai bahan pelajaran					
30	Guru memberikan ancaman apabila siswa tidak dapat menguasai bahan tertentu.					
31	Guru membiarkan saja siswa berbuat ricuh di kelas					
32	Guru tidak begitu melarang siswa berbuat pelanggaran					
33	Guru tidak pernah memaksa siswa untuk menguasai bahan tertentu					
34	Guru cenderung homoritas dalam pembelajaran					
35	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi					
36	Guru memberikan pengawasan terhadap yang diekspresikan siswa					
37	Siswa diberikan tugas sesuai dengan petunjuk dan pengawasan guru.					
38	a. Tata ruang kelas yang baik b. Tempat duduk tertib dan teratur. c. Terjaganya keindahan dan kebersihan Adanya kreativitas mengatur ruang kelas					
39	Ruang kelas tertata dalam bentuk kelompok					
40	Tata ruang kelas tidak membosankan atau monoton					
41	Tata ruang kelas memudahkan guru bergerak leluasa.					
42	Tepat duduk dalam kondisi bagus					
43	Tempat duduk disusun sesuai dengan jenis aktivitas pembelajaran					
44	Melaksanakan piket untuk kerapian dan kebersihan kelas					
45	Hiasan dinding terpajang dengan indah					
46	Lemari terletak di depan peserta didik					
47	Pencahayaan ruang kelas yang baik					
48	Tempat sampah tersedia sehingga sampah tidak berserakan.					
49	Ruang kelas bising saat pembelajaran berlangsung					

50	Guru membiarkan kegaduhan di dalam kelas saat pembelajaran					
51	Menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas					
52	Nasihat yang dilakukan oleh guru menenangkan hati					
53	Candaan yang dilakukan oleh guru membahagiakan perasaan					
54	Bertengkar dengan teman sekelas					
55	Senang apabila guru memberikan tugas untuk kerja kelompok					

B. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Berupaya bangun pagi agar tidak datang terlambat ke sekolah					
2.	Berupaya untuk datang tepat waktu					
3.	Sudah mempersiapkan peralatan sekolah sebelum berangkat					
4.	Mengerjakan PR yang diberikan guru					
5.	Membuat jadwal belajar di rumah dan dilaksanakan tepat waktu.					
6.	Beringinan untuk datang ke sekolah walau cuaca kurang baik.					
7.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian					
8.	Memberikan umpan balik ketika proses pembelajaran berlangsung					
9.	Menghadapi kesulitan belajar dengan sikap positif tanpa putus asa					
10.	Berupaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami					
11.	Tidak mengandalkan teman sepenuhnya dalam mengatasi kesulitan belajar.					
12.	Optimis di setiap kegiatan belajar					
13.	Menggunakan sarana yang ada untuk belajar					
14.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran					
15.	Mengajukan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung.					

16.	Tidak pernah puas dengan nilai yang telah diperoleh					
17.	Rajin belajar agar mendapat nilai yang bagus					
18.	Puas jika nilaimu tidak meningkat					
19.	Menyadari belajar itu penting untuk masa depan					
20.	Lebih senang belajar daripada bermain					
21.	Acuh (tidak peduli) jika nilai turun					
22.	Berupaya belajar kembali setelah nilai turun					
23.	Belajar sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita					
24.	Menggunakan waktu luang untuk bermain					
25.	Guru marah jika anda sulit memahami pelajaran					
26.	Mendapat hukuman dari guru jika tidak mengerjakan tugas					
27.	Berse semangat saat pembelajaran karena gurunya menyenangkan					
28.	Ingin mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh guru					
29.	Memiliki keyakinan mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.					
30.	Bertanya kepada teman yang lebih paham tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.					

BIODATA PENULIS



Nama : **SAMRIDO ASRIKO**
 NIM : **20010023**
 Tempat/tanggal lahir : Siguntur Muda/ 14 Juli 1985
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Menikah
 Nama Orang tua
 Ayah : SYAMLI
 Ibu : ASNI

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 29 Siguntur Muda Tahun 1992 s/d 1998
2. Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Kapau Tahun 1998 s/d 2004
3. S1 PAI STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun 2004 s/d 2008
4. S2 PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UM SUMBAR) 2020 s/d sekarang.

Penulis pada tahun ini menyelesaikan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana dengan judul tesis: ***Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara***” Bapak Dr Mahyudin Ritonga, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dr Rosniati Hakim, M.Ag selaku pembimbing II.



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1727/IL.3.AU/D/2021

Padang, *22 Jumadil Awal 1443 H*

Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis

27 Desember 2021 M

Hal : Izin Penelitian

a.n Samrido Asriko

Kepada YTH,

Kepala Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Samrido Asriko

NIM : 20010023

Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara"

Objek Penelitian : Siswa

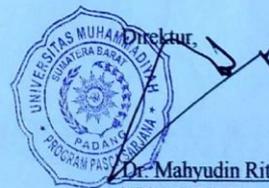
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Waktu Penelitian : 27 Desember 2021 – 27 Februari 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 13 PAINAN UTARA
KECAMATAN IV JURAI



Jl. Pemuda Painan Utara *Telp : (0756) 22893*

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 33/ I.08.420.09/SD.13 PU/KP. 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri No. 13 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SAMRIDO ASRIKO, S.Pd.I**
 Tempat/ Tgl Lahir : Siguntur Muda/ 14 Juli 1985
 NIM : 20010023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 Alamat : Jln. Pagaruyung III Painan, Kec. IV Jurai Pessel

Nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian studi pembelajaran yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2021 s/d 27 Februari 2022 di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan Judul **“Penelitian Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Painan, 01 Maret 2022
 Kepala SD Negeri 13 Painan Utara



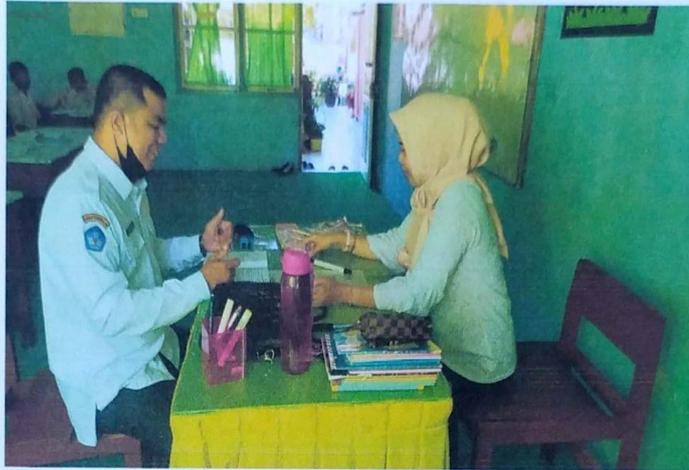
PEPAT SYAHRUDDIX, S.Pd
 NIP. 196503071987121001



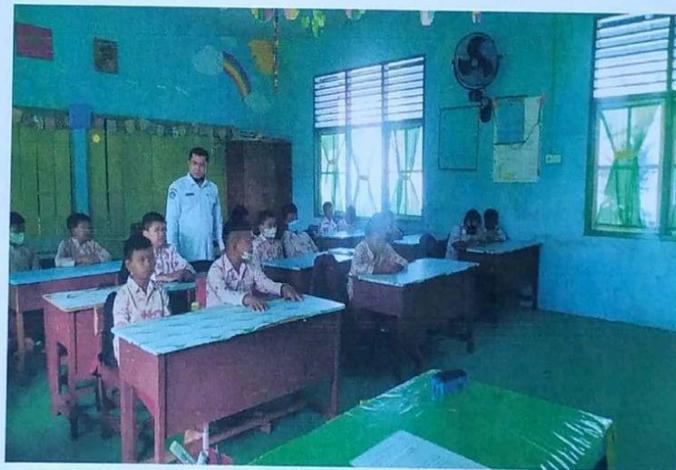
MAJELIS GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 13 PAINAN UTARA



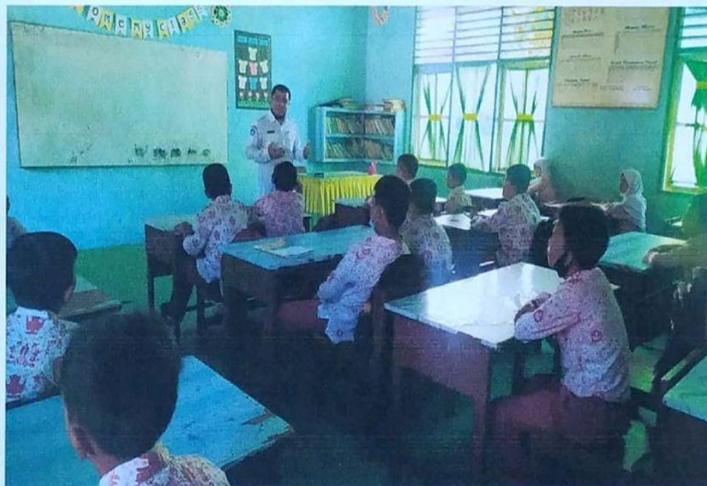
**MOHON IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
KEPADA BAPAK PUAT SYAFRUDDIN S.Pd
(KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 13 PAINAN UTARA)**



**PENGUMPULAN INFORMASI DARI IBU AYU SULISTIA, S.Pd
(GURU PAI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 PAINAN UTARA)**



**ARAHAN TATA CARA PENGISIAN ANGKET KEPADA SISWA KELAS
V SEKOLAH DASAR NEGERI 13 PAINAN UTARA**



**PEMBERIAN ANGKET KEPADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 13 PAINAN UTARA**



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-1263/IL3.AU/B/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Menimbang

1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

Menetapkan

Pertama

- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 2. Dr. Rosniati Hakim, M. Ag

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Samrido Asriko**
NIM : **20010023**
Prodi : **S2 Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Hubungan Iklim Kelas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara**

Kedua

: Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku 25 Oktober 2021 – 25 April 2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 25 Oktober 2021 M
18 Rabiul Awal 1443 H



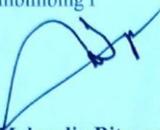
Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

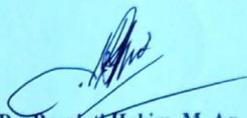
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Masing-masing yang bersangkutan
3. Arsip

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL**

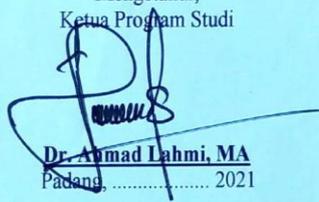
Pembimbing I


Dr. Mahyudin Ritonga, MA
Padang, 2021

Pembimbing II


Dr. Rosmatt Hakim, M. Ag
Padang, 13/11/2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 2021

Nama : Samrido Asriko

NIM : 20010023

Judul Proposal : “Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi dengan Hasil Belajar
Pedidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan
Utara”



BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : SAMRIDO ASRIKO
 Nama : 20010023
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Pembimbing I Dr. Mahyudin Ritonga, MA		25/12 2021
2	Pembimbing II Dr. Rosnati Hakim, M.Ag		25/12/2021
3	Penguji I Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I		25/12/2021
4	Penguji II Dr. Julhadi, MA		25/12/2021



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITAS "B" NOMOR SK:1428/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018
 Alamat : Jalan Pasir Kandang No.4 Telp (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-1538/IL.3.AU/B/2021
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Tesis
 Hal : Seminar Proposal Tesis

Padang, 25 Rabiul Akhir 1443 H
 30 November 2021 M

Kepada yth,

1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Rosniati Hakim, M. Ag (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Dr. Sri Wahyuni, m. Pd. I (Penguji I)
4. Dr. Julhadi, MA (Penguji II)

Tim seminar proposal tesis PPs UM Sumatera Barat

di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,
 Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat. Selanjutnya kami mohon kepada saudara untuk menjadi Tim Seminar Proposal Tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Samrido Asriko
 NIM : 20010023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dsar Negeri 13 Painan Utara

Yang *insyaallah* akan diadakan pada:

Hari / Tanggal : Selasa / 7 Desember 2021
 Pukul : 09.30 – 10.30
 Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana (ruang google meet)

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


 Direktur
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 NBM. 1178150



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
 TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018
 Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

SURAT PENUNJUKAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: PPs-0386/IL3.AU/B/2022

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menunjuk saudara yang namanya tersebut di bawah ini sebagai Tim Penguji Tesis:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Mahyudin Ritonga, MA	Pembimbing I/ Ketua	
2.	Dr. Rosniati Hakim, M. Ag	Pembimbing II/ Sekretaris	
3.	Dr. Syaflin Halim, MA	Penguji I	
4.	Dr. Sri Wahyuni, MA	Penguji II	

Untuk munaqasyah mahasiswa:

Nama : Samrido Asriko
 NIM : 20010023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Hubungan Iklim Kelas Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 13 Painan Utara

Yang *insya Allah* akan diadakan pada:

Hari/ Tanggal : Minggu / 20 Maret 2022
 Pukul : 16.00 – 17.30 WIB
 Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumbar

Padang, 17 Syakban 1443 H
 20 Maret 2022 M


 Dr. Mahyudin Ritonga, MA
 NBM: 1178150

Tebusan:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Arsip